



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)

SD/MI KELAS VI

Berdasarkan Kurikulum 2013



2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BERSAMA SAMA DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

**Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)**

SD/MI KELAS VI

(Berdasarkan Kurikulum 2013)

2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BEKERJASAMA DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

PENYUSUN

I. Pengarah

1. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia

II. Narasumber

1. Drs. Aliyas, M.Pd.
2. AKBP Subono, S.Pd., SH., M.M.

III. Penulis

1. Dr. Chairul Muriman S, S.E., SH., M.P
2. Ekram Pawiroputro, M.Pd.
3. Drs. Sadar, M.M.

IV. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Edisi Revisi

Cetakan Ke-VII, 2017

ISBN 978-602-73155-3-2

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif sebagai penanaman nilai dan norma, termasuk di dalamnya nilai disiplin, etika, dan budaya berlalu lintas bagi peserta didik, dalam hal ini peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan sikap dan perilaku disiplin, etika, dan budaya lalu lintas yang aman, selamat, tertib, dan lancar.

Penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ini, menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan formal (persekolahan) maupun informal. Pelaksanaan penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) ke dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Lalu Lintas yang diintegrasikan pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK secara berkelanjutan ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa mengabaikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan keteladanan dalam berlalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas ini, disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013, sehingga Pendidikan Lalu Lintas di SD/MI dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian peserta didik bertanggung jawab dan berperilaku disiplin berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Maret 2017



Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001



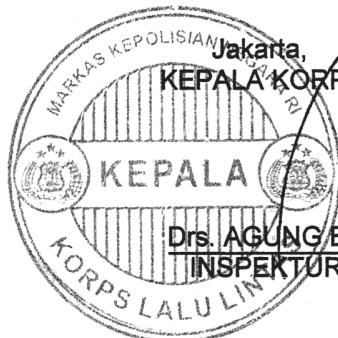
KATA PENGANTAR
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

TINGKAT KESELAMATAN, KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN KARENA RENDAHNYA BERLALU LINTAS DIMANA LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN MERUPAKAN PERAN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI YANG TENTUNYA PERLU ADANYA DUKUNGAN, ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, SEBAGAIMANA DI AMANATKAN DALAM UNDANG-UNDANG DASAR 1945, KEMUDIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DALAM PERANNYA GUNA MENGEMBANGKAN MODA TRANSPORTASI YANG SECARA TEGAS BERTUJUAN UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS SECARA TERPADU GUNA MENDORONG PEREKONOMIAN NASIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT, PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA SERTA MAMPU MENJUNJUNG TINGGI MARTABAT BANGSA.

DENGAN INI SAYA SELAKU KAKORLANTAS POLRI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH, APRESIASI DAN PENGHARGAAN KEPADA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA ATAS KERJASAMANYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn JENJANG SD/MI, SMP/MTS DAN SMA/MA YANG SEDERAJAT, TERIMA KASIH KAMI SAMPAIKAN JUGA KEPADA TIM PENYUSUN YANG TELAH MENYELESAIKAN BUKU MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS INI DENGAN BAIK

OLEH KARENA ITU DI TINJAU DARI ASPEK PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS SANGAT MENJADI PERHATIAN, YANG MENEKANKAN PADA PEMBELAJARAN ETIKA, SOPAN SANTUN DAN BUDAYA SERTA PAHAM PENGATURAN BERLALU LINTAS YANG DI LAKSANAKAN MELALUI PEMBINAAN DAN PROGRAM PENDIDIKAN LALU LINTAS SEJAK USIA DINI GUNA MEMINIMALISIR KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS YANG CENDERUNG DOMINAN PADA USIA SEKOLAH PENYEBABNYA PELANGGARAN DAN RENDAHNYA PENGETAHUAN SERTA KURANG DISIPLIN DALAM BERLALU LINTAS.

SELANJUTNYA SAYA BERHARAP BUKU MODEL PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn INI DAPAT DISEBARLUASKAN DAN DIIMPLEMENTASIKAN, DISOSIALISASIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SELURUH INDONESIA, SEMOGA BUKU INI SEBAGAI PANDUAN DAN BERMAMFAAT BAGI PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS DALAM RANGKA MENUJU INDONESIA TERTIB BERSATU KESELAMATAN NOMOR SATU SEHINGGA MENJADI PELOPOR KESELAMATAN BERLALU LINTAS DAN BUDAYAKAN KESELAMATAN SEBAGAI KEBUTUHAN.

Jakarta, September 2016
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

Drs. AGUNG BUDI MARYOTO, M.Si.
INSPEKTUR JENDERAL POLISI

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	4
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	6
BAB II TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS VI TERHADAP PENDIDIKAN LALU LINTAS	9
BAB III MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS VI	21
A. Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas dalam Pengembangan Materi Pembelajaran	21
B. Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas dalam Pengembangan Silabus	64
C. Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
BAB IV PENUTUP	111
DAFTAR PUSTAKA	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Undang-Undang Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa "Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah." Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 dinyatakan bahwa "Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah".

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SD pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sedangkan aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki

pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata, serta aspek keterampilan (skill) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus pelanggaran lalu lintas yang berakibat kepada terjadinya kecelakaan, yang sebagian besar terjadi pada generasi muda. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan etika dan budaya berlalu lintas untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (kamseltibcarlantas). Hal ini sejalan dengan diundangkannya UU RI No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,

Tindak lanjut dari UU tersebut, maka dilakukan nota kesepahaman/Memorandum of Understanding (MoU) antara Mendiknas dan Kapolri No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang "mewujudkan pendidikan berlalu lintas dalam pendidikan nasional." Kemdiknas melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2010 membentuk tim teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan lalu lintas di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Model pengintegrasian tersebut dibahas melalui workshop secara nasional tahun 2010 yang dihadiri oleh Pakar Pendidikan, Kasubdit Dikyasa Ditlantas Polda seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, para pengawas, kepala sekolah dan guru PKn. Peserta workshop menyepakati bahwa Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran PKn dapat dilaksanakan di sekolah. Sebagai tindak lanjut maka dilakukan diseminasi ke di kabupaten/kota terutama di sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum persekolahan tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku maka Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar melakukan penyempurnaan Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan

untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan sebagai materi dalam kegiatan workshop dan diseminasi di sekolah-sekolah rintisan.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai, norma, dan moral berlalu lintas.

PPKn merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional, antara lain pengendara yang tidak sopan/ugal-ugalan, kurang menghormati sesama pengguna jalan, munculnya geng motor, pembalap liar, disisi lain angka kecelakaan yang terus meningkat kualitasnya, kerugian material yang tidak sedikit jumlahnya. PPKn memiliki misi mengembangkan keadaban dan membudayakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas intelektual, spiritual, social dan emosional serta cerdas kinestetiknya dalam berlalu lintas. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter berlalu lintas.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
2. Peraturan pemerintah nomor 37 Tahun 2011 tentang forum lalu lintas
3. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia
4. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi identifikasi kendaraan.
5. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang surat ijin mengemudi (SIM).
6. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang penggunaan jalan selain untuk kegiatan lalu lintas.
7. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang penyidikan kecelakaan lalu lintas.
8. Memorandum of Understanding (MoU) antara Mendiknas dan Kapolri No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang "mewujudkan pendidikan berlalu lintas dalam pendidikan nasional."

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalalu Lintas pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai dan norma berlalu Lintas;
 - b. mengintegrasikan nilai dan norma berlalu Lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai dan norma berlalu Lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai dan norma berlalu Lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn;
 - e. mengimplementasikan pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
 - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.

- b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
 - c. sebagai acuan kepala sekolah SD/MI dalam rangka sosialisasi pendidikan lalu lintas terhadap guru di lingkungan sekolahnya.
- 3. Pengawas Sekolah SD/MI:
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi monitoring implementasi pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas;
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas;
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
- 4. Bagi Kepolisian :
 - a. sebagai pedoman dalam rangka melakukan kemitran dengan satuan pendidikan;
 - b. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kemitraan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan.
- 5. Bagi Dinas Pendidikan :
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota.
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/ kota dalam mengimplementasikan program PLL ini di satuan pendidikan.

D. Manfaat

Setelah menggunakan model ini, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, kepolisian, dan dinas pendidikan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang tertib dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) taat berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*)

termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (c) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan lalu lintas yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman lalu lintas ditinjau dari dimensi hukum, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan politik, yang dikemas secara pedagogis dengan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

Dimensi dan Indikator PLL	Materi PLL
1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam	1. Pengertian a. Lalu lintas b. Rambu-rambu lalu lintas c. Marka jalan, alat pemberi isyarat pengatur lalu lintas d. Pengamanan diri sebagai pemakai jalan e. Tata cara berlalu lintas dengan benar. f. Peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. g. Keselamatan lalu lintas h. Keamanan lalu lintas i. Ketertiban lalu lintas j. Kelancaran lalu lintas k. Tindakan pengaturan dalam keadaan tertentu. 2. Dua belas (12) gerakan tangan pengaturan lalu lintas, isyarat bunyi dan isyarat cahaya. 3. Patroli Keamanan Sekolah (PKS). 4. Pasal-pasal tertentu Undang-undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan 5. Dekade Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia melalui jalur pendidikan formal keselamatan jalan. 7. Surat ijin mengemudi (SIM). 8. Penggunaan jalan selain untuk kegiatan lalu lintas.

Dimensi dan Indikator PLL	Materi PLL
perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas.	a. Penggolongan jalan b. Pengolongan jenis kegiatan 9. Tips aman perjalanan a. Pemahaman terhadap karakteristik dan komponen rambu, marka, alat pemberi isyarat lalu lintas, kendaraan, helm SNI b. Tri siap, yaitu: 1) Siap aturan; 2) Siap diri; 3) Siap kendaraan.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengembangan model pengintegrasian nilai dan norma berlalu lintas pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai dan norma berlalu lintas
2. Pengintegrasian nilai dan norma berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn
3. Pengintegrasian nilai dan norma berlalu lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn.
4. Pengintegrasian nilai dan norma berlalu lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn.
5. Implementasi pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.

BAB II
TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
SD/MI KELAS VI
TERHADAP PENDIDIKAN LALU LINTAS
(SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)

Kurikulum 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI), yaitu: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Masing-masing KI dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi dasar (KD) yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas VI yang terkait dengan aspek pengetahuan, terdapat 6 (enam) KD. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan nilai-nilai karakter antikorupsi ke dalamnya adalah semua KD, yaitu 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Telaah KI dan KD PPKn terhadap Pendidikan Lalu Lintas dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalika-an dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia.	3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia. 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya. 3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan.	4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. 4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragam dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya. 4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan kebangsaan.

2. Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari KI pengetahuan dengan dimensi, indikator, dan nilai-nilai lalu lintas, diikuti KD yang dikembangkan dari KI keterampilan, KD sikap spiritual, dan KD sikap sosial yang dinilai relevan dengan KD pengetahuan.

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar.	4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	1.1 Menghargai semangat kebhinneka tunggalika dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.
3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia.	4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragam dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya.	4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya.	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.
3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan.	4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.
3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan.	4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan kebangsaan.	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat.

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi dan indikator Pendidikan Lalu Lintas adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
1	1.1 Menghargai semangat kebhinneka tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia 3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat	1. Mengajak umat beragama lain untuk kegiatan kerja bakti. 2. Melaksanakan ajaran agama sesuai aturan. 3. <u>Mengambil prakarsa dalam mengatur ketertiban lalu lintas (sosiologi).</u> 4. Melaksanakan tata tertib lalu lintas (memakai helm kalau dibonceng motor, berjalan disebelah kiri, memakai safetybelt) (hukum). 5. Menjalankan keputusan yang disepakati bersama hasil musyawarah dengan ikhlas. 6. Menjelaskan pengertian moral dari setiap sila dalam Pancasila. 7. Menjelaskan kriteria moral sesuai nilai-nilai Pancasila. 8. Memberikan contoh perilaku yang sesuai aturan sekolah dan dirumah. 9. <u>Menunjukkan contoh menyeberang pada tempat penyeberangan (sosiologi).</u>	Dimensi dan Indikator 1. Hukum : - Menaati rambu-rambu lalu lintas. - Menaati marka jalan lalu lintas. - Menaati isyarat pengaturan lalu lintas. - Melengkapi pengamanan diri dalam berlalu lintas. 2. Sosiologi : - Menghormati pengguna jalan. - Tidak menyalahgunakan fungsi jalan dan badan jalan. - Menerapkan etika berlalu lintas. 3. Ekonomi - Bersikap hemat dalam perjalanan. - Efektif dalam perjalanan. 4. Psikologi : - Mengutamakan rasa aman. - Mengutamakan rasa nyaman. 5. Politik - Membuat kebijakan lalu lintas didasarkan pada kepentingan umum/ bersama. - Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kebenaran. - Mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
	sekitar. 4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.		
2	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	1. Mengambil prakarsa untuk membantu umat lain dalam pengamanan perayaan agama. 2. Membagikan sebagian rizki kepada orang yang kurang mampu tanpa melihat perbedaan agama yang dianut. 3. Melaksanakan kewajiban peraturan di Rukun Tetangga (RT), missal membayar iuran sampah dan keamanan. 4. Mengajak orang lain tidak bermain di jalan umum (menghormati pengguna jalan)(sosiologi). 5. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang bertentangan dengan pasal 81 (tentang persyaratan berkendara) UU no 22 tahun 2009 dan Perkap no 9 tahun 2012 tentang SIM (hukum).</u> 6. Mendeskripsikan pokok-pokok pikiran tentang hak dan kewajiban sebagai warga yang hidup di masyarakat. 7. Mengidentifikasi hak hak dan kewajiban sebagai murid di sekolah. 8. Mentaati berbagai aturan yang ditetapkan sekolah.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
3	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia. 4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragam dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	1. Tidak merusak tempat ibadah agama lain. 2. Mensyukuri terhadap hasil kerja yang diperoleh. 3. Tidak membedakan sesama murid sekolah saat pemilihan ketua kelas. 4. Berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan lomba tari daerah. 5. Mendeskripsikan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. 6. Mengidentifikasi manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi di lingkungannya. 7. Menyusun laporan kegiatan Kerja bakti di lingkungan rumah, dan sekolah. 8. Berpartisipasi dalam kegiatan <u>Patroli Keamanan Sekolah (PKS)</u>(Politik). 9. <u>Menunjukkan contoh perilaku kerja sama</u> <u>memasang rambu lalu lintas di jalan</u> <u>lingkungan tempat tinggal (hukum).</u>	
4	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakatan tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil	1. Mensyukuri atas nikmat atas bahwa Negara Indonesia masih bersatu. 2. Menyatakan bahwa dengan melaksanakan nilai persatuan kita merasa satu nasib. 3. Mempresentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan dan kesatuan pemerintahan yang berbeda wilayah. 4. Mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara belajar sungguh-sungguh agar sukses di sekolah.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
	musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya. 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya.	5. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada saat menyelesaikan konflik. 6. Mengilustrasikan kegiatan kemanusiaan untuk menolong orang lain tanpa memandang status sosial dan wilayah yang berbeda. 7. <u>Mendiskripsikan etika berlalu lintas (sosiologi).</u>	
5	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan.	1. Mensyukuri atas nikmat kemerdekaan Indonesia karena persatuan melawan penjajah. 2. Membenakan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 3. Menyatakan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 4. Mempresentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan para pahlawan dalam usaha merebut kemerdekaan. 5. <u>Mengisi kemerdekaan dengan cara disiplin berlalu lintas (hukum).</u> 6. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan pada saat melawan penjajahan. 7. Mengilustrasikan kegiatan para pejuang berperang untuk kemerdekaan. 8. Memberi contoh perilaku gotong royong pada saat kerja bakti disekolah. 9. Menuliskan contoh masalah yang muncul	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
	4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	di masyarakat saat mengisi kemerdekaan sebagai berikut: <u>Diskriminatif dalam memberikan layanan diperoleh SIM (sosiologi).</u> <u>Penyuapan pada polisi saat ditilang (hukum).</u> <u>Melakukan pemalsuan dokumen SIM dan STNK (hukum).</u>	
6	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan kebangsaan.	- Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tentram diantara umat yang berbeda. - Kerja sama dalam membangun ketenteraman di lingkungan tempat tinggal. - Memberikan contoh perilaku taat <u>menyeberang jalan pada tempat yang tersedia (ekonomi).</u> - Menyatakan kesediaan untuk bersatu tanpa membedakan agama, suku, ras, dan golongan dalam melaksanakan aturan hasil musyawarah. - Menunjukkan contoh perilaku tertib tidak parkir kendaraan pada <u>tanda dilarang parkir (hukum).</u>	
7	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil	- Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tentram diantara umat yang berbeda kelompok. - Kerja sama dalam menjalankan keputusan organisasi RT. - Memberikan contoh perilaku taat melaksanakan keputusan organisasi sekolah dan di lingkungan tempat	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
	musyawarah mufakat. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	tinggal. 4. Menunjukkan berbagai macam organisasi disekitar kita (seperti pramuka, RT, Muslimat, PKK). 5. <u>Memberikan contoh forum lalu lintas untuk membangun dan mengokohkan kehidupan sosial sesuai dengan pasal 13 UU no 22 tahun 2009 tentang LLAJ dan PP no 37 tahun 2011 tentang forum lalu lintas (sosiologi).</u>	
8	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tenang diantara umat yang berbeda di bumi Indonesia. 2. <u>Kerjasama dalam menjalankan kegiatan merawat rambu-rambu lalu lintas (hukum).</u> 3. <u>Memberikan contoh perilaku merawat (mengecat) marka jalan dilingkungan sekolah (hukum)</u> 4. Menunjukkan cara memelihara lahan sekitar agar manfaat untuk manusia.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas
9	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	1. Mensyukuri atas kebesaran Allah atas penciptaan jagat raya ini. 2. Melakukan kegiatan belajar tentang bumi Indonesia dan angkasa luar. 3. Menunjukkan contoh kekayaan bumi Indonesia dan kandungan kekayaan luar angkasa, yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan. 4. Menunjukkan keberadaan bumi dan angkasa luar (tata surya) sebagai motivasi untuk belajar. 5. <u>Membangun kesadaran untuk melengkapi keamanan saat naik kendaraan bermotor atau naik mobil (hukum), agar terasa nyaman dalam berkendara (psikologi), sehingga dapat tepat waktu sampai di tujuan (ekonomi).</u>	

BAB III

MODEL PENGINTEGRASIAN

PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

SD/MI KELAS VI

A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan Tuhan dan kegiatan, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup)					
1	1.1 Menghargai semang kebhinnekatungal ikaan dan	1. Mengajak umat beragama lain untuk	1. Pengertian moral 2. Karakteristik moral sesuai sila-sila dalam	Dimensi dan Indikator 1. Hukum : a. Menaati rambu-rambu lalu lintas.	Pengertian Moral 1. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok

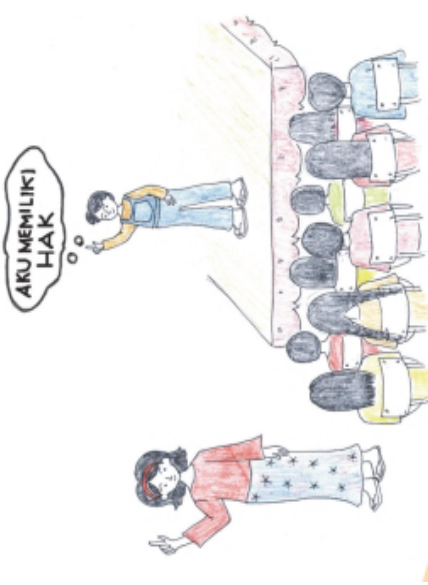
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai	kegiatan kerja bakti. 2. Melaksanakan ajaran agama sesuai aturan 3. <u>Mengambil prakarsa dalam mengatur ketertiban lalu lintas</u> (sosiologi) 4. <u>Melaksanakan tata tertib lalu lintas</u> (memakai <u>helm</u> kalau <u>dibonceng motor</u>, <u>berjalan</u> <u>disebelah kiri</u>, <u>memakai safetybelt</u> (hukum) 5. Menjalankan keputusan yang disepakati bersama hasil musyawarah dengan ikhlas.	pancasila. 3. Contoh perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah dan dirumah. 4. Contoh perilaku yang tidak bermoral. 5. Pengertian ketertiban lalu lintas. 6. Contoh perilaku tertib berlalu lintas saat berjalan, menyeberang naik sepeda motor, dan naik mobil.	b. Menaati marka jalan lalu lintas. c. Menaati isyarat pengaturan lalu lintas. d. Melengkapi pengamanan diri dalam berlalu lintas. 2. Sosiologi : a. Menghormati pengguna jalan. b. Tidak menyalahgunakan fungsi jalan dan badan jalan. c. Menerapkan etika berlalu lintas. 3. Ekonomi : a. Bersikap hemat dalam perjalanan. b. Efektif dalam perjalanan. 4. Psikologi : a. Mengutamakan rasa aman. b. Mengutamakan rasa nyaman. 5. Politik : a. Membuat kebijakan lalu lintas didasarkan pada kepentingan umum/ bersama. b. Melaksanakan	manusia di dalam lingkungan tertentu. Sebagai contoh tingkah laku baik adalah dengan mengajak umat beragama bersamasama melakukan kerja bakti di lingkungan rumah tinggal, sekolah dan ditempat-tempat ibadah. Contoh tingkah laku baik salah satunya juga berperilaku tertib menaati rambu-rambu saat berlalu lintas (<u>hukum</u>). 2. Moral adalah ajaran tentang perilaku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Oleh karena itu ketika menjalankan keputusan yang telah disepakati adalah bagian dari keikhlasan yang tidak bertentangan dengan moral . 3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Memberikan tauladan memakai helm saat naik sepeda motor adalah contoh perilaku sesuai peraturan yang patut ditiru (<u>hukum</u>). Paradigma Moral menurut tokoh Kohlberg dan PiagetKohlberg menyatakan 2 hal tentang moral Kohlberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti moral-reasoning, moral-thinking, dan moral judgement, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Istilah tersebut dialih bahasakan menjadi penalaran moral. Penalaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan	6. Menjelaskan pengertian moral dari setiap sila dalam Pancasila 7. Menjelaskan kriteria moral sesuai nilai-nilai Pancasila. 8. Memberikan contoh perilaku yang sesuai aturan sekolah dan dirumah. 9. <u>Menunjukkan contoh menyeberang pada tempat penyeberangan (sosiologi).</u>		kebijakan lalu lintas berdasarkan kebenaran. c. Mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil.	moral merekalah yang mencerminkan perbedaan kematangan moral tersebut. Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Jika penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik, maka seharusnya para guru dan pendidik moral mengetahui proses perkembangan dan cara-cara membantu perkembangan moral tersebut. Kohlberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti moral-reasoning, moral-thinking, dan moral judgement, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Istilah tersebut dialih bahasakan menjadi penalaran moral. Penalaran moral merekalah yang mencerminkan perbedaan kematangan moral tersebut. Jika penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya akan sangat relatif. Tetapi jika penalaran moral dilihat sebagai struktur, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan penalaran moral seorang anak dengan seorang dewasa, dan hal ini dapat diidentifikasi tingkat perkembangan moralnya. Penalaran-penalaran moral inilah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap kematangan moral. Memperhatikan penalaran mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan daripada memperhatikan tindakan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	masyarakat sekitar. 4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.				(perilaku) seseorang atau bahkan mendengar pernyataannya bahwa sesuatu itu salah. Kematangan moral menuntut penalaran-penalaran yang matang pula dalam arti moral. Suatu keputusan bahwa sesuatu itu baik barangkali dianggap tepat, tetapi keputusan itu baru disebut matang bila dibentuk oleh suatu proses penalaran yang matang. Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan moral adalah kematangan moral, dan jika kematangan moral itu adalah sesuatu yang harus dikembangkan, maka seharusnya para guru dan pendidik moral mengetahui proses perkembangan dan cara-cara membantu perkembangan moral tersebut, tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya, namun yang menjadi pusat kajiannya adalah penalaran moral, menurutnya mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barangkali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka. Salah satu implementasi moral kedalam perilaku dalam mewujudkan keselamatan hidup yang diimplementasikan dalam ketertiban berlalu lintas. Ketertiban Lalu Lintas Ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan (Bab I Ketentuan Umum, Pasal1 angka 32, UU no 22 tahun 2009 tentang LLAJ) Perilaku berlalu lintas masyarakat kita buruk. Cara menggunakan jalan dalam berlalu lintas adalah cermin dari budaya bangsa. Kesantunan dalam berlalu lintas yang dilakukan adalah potret kepribadian diri yang sekaligus menggambarkan budaya bangsa. Kalau buruk cara kita berlalu lintas maka buruklah kepribadian kita dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya bangsa. Salah satu indikator buruknya perilaku berlalu lintas adalah tingginya pelanggaran terhadap norma-norma berlalu lintas yang ditunjukkan oleh perilaku berlalu lintas yang tidak aman dan mengabaikan sopan santun menggunakan jalan raya. Sebagai akibat lanjutannya, angka korban kecelakaan lalu lintas dari tahun ketahun meningkat seiring dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas itu sendiri. Menurut Kapolri, pada tahun 2007 terdapat 20.000 orang korban kecelakaan lalu lintas. Angka itu naik menjadi 20.188 orang pada tahun 2008. Tahun 2009, lebih tinggi lagi angkanya, mendekati 21.000 orang. Lima persen dari jumlah korban kecelakaan lalu lintas adalah pelajar dan mahasiswa. Untuk itu pendidikan berlalu lintas perlu diberikan kepada para pelajar, terutama tentang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					etika berlalu lintas. Hal ini tidak semata untuk mengurangi angka korban kecelakaan semata, tetapi yang lebih penting adalah membangun karakter peserta didik. Di negara yang menganut azas tertib berbangsa dan bernegara, cara berlalu lintas yang baik dan benar diajarkan di sekolah sejak dini. Pendidikan berlalu lintas adalah proses untuk melatih diri menghargai hak-hak orang lain, dan etika pergaulan memanfaatkan fasilitas publik yang baik. Kalau sejak kecil sudah tidak menghargai hak-hak orang lain, dan tidak berpegang pada etika dalam memperlakukan orang lain, maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan perilaku yang biasa mengambil hak-hak orang lain atau korupsi kelak kemudian hari. Meskipun anak-anak usia dini belum tahu bahaya di jalan raya. Tetapi paling tidak, ia faham betapa sakitnya terjatuh di jalan. Lebih dari itu, menanamkan tingkah laku tertib di jalan, sekaligus menanamkan nilai tanggung rasa. Tidak hanya demi keselamatan pribadi tetapi juga orang lain. (Ki Sugeng Subagya, Pembelajaran Etika Berlalulintas, Gema Edisi 112/Tahun XI/Mei 2010).
Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan)					
2	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah	1. Mengambil prakarsa untuk membantu umat lain	1. Mendiskripsikan Pokok pokok pikiran tentang hak, kewajiban, dan tanggung		Mendiskripsikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab AKU sebagai Anak memiliki Hak lintas siapa yang akan menjaga, melindungi dan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan	dalam pengamanan perayaan agama. 2. Membagikan sebagian rizki kepada orang yang kurang mampu tanpa melihat perbedaan agama yang dianut. 3. Melaksanakan kewajiban peraturan di Rukun Tetangga (RT), misalnya membayar iuran sampah dan keamanan. 4. Mengajak orang lain tidak bermain di jalan umum (menghormati pengguna jalan).	jawab. 2. Contoh perilaku yang sesuai dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya. 3. Pengertian peraturan. 4. Menunjukkan contoh/gambar menghormati pengguna jalan. 5. Pelanggaran lalu lintas.		memenuhi hak-hak itu?  Oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan, tidak boleh diabaikan, tidak boleh dikurangi dan dirampas oleh siapapun. Hak asasi manusia perlu mendapat jaminan atas perlindungannya oleh negara melalui pernyataan tertulis yang harus dimuat dalam UUD negara. Pengertian Tanggung Jawab Pengertian tanggung jawab memang seringkali terasa sulit untuk menerangkannya dengan tepat. Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit merumuskannya dalam bentuk kata-kata

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	(sosiologi). 5. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang bertentangan dengan pasal 81 (tentang persyaratan berkendara)</u> <u>UU no 22 tahun 2009 dan Perkap no 9 tahun 2012 tentang SIM (hukum).</u> 6. Mendes-kripsikan pokok-pokok pikiran tentang hak dan kewajiban sebagai warga yang hidup di masyarakat. 7. Mengi-dentifikasi hak hak dan kewajiban sebagai murid di sekolah. 8. Mentaati			yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau kita amati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan. Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Dr. Carlotta De Lerma, tentang prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab. 1. Ketauladanan. 2. Memberi anjuran yang rinci. 3. Memberi reward dan punishment. 4. Jangan terlalu banyak menuntut. (http://yodiadhari.blogspot.com/2010/04/pengertian-tanggung-jawab.html). Tanggung jawab dalam berlalu lintas Lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalan. Dalam melakukan kegiatan dalam berlalu lintas diperlukan suatu peraturan yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman masyarakat dalam berlalulintas, sehingga pelanggaran lalu lintas tidak terjadi. Namun, meskipun berbagai peraturan telah dibuat, tetap saja pelanggaran lalu lintas kerap terjadi, bahkan tidak sedikit yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu kita

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		berbagai aturan yang ditetapkan sekolah.			sebagai individu yang hidup di Negara Indonesia secara luhur harus mau menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas peraturan lalu lintas yang sudah di undangkan. Contoh tanggung jawab terhadap peraturan-peraturan lalu lintas adalah mengikuti peraturan-peraturan lalu lintas dalam kehidupan secara pribadi.  Contoh gambar di atas individu yang tidak bertanggung jawab terhadap peraturan lalu lintas.
Tema 3 (Tokoh dan Penemu)					
3	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat,	1. Tidak merusak tempat ibadah agama lain. 2. Mensyukuri terhadap hasil kerja yang diperoleh. 3. Tidak	1. Pengertian keanekaragaman sosial, budaya dan kegiatan ekonomi. 2. Pengertian tokoh. 3. Strata sosial masyarakat berdasarkan		Keragaman Sosial – Budaya Kenampakan alam Indonesia menunjukkan keragaman sosial budaya. Keragaman sosial, misalnya dari segi pendidikan, masyarakat di daerah pegunungan dan tempat terpencil memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memperoleh pendidikan dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Kehidupan di bidang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	berbangsa dan bernegara. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia. 4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragama dalam melaksanakan	mbedakan sesama murid sekolah saat pemilihan ketua kelas. 4. Berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan lomba tari daerah. 5. Mendeskripsikan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. 6. Mengidentifikasi manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi di lingkungannya. 7. Menyusun laporan	geografis dan demografis. 4. Jenis kegiatan ekonomi di masyarakat. 5. Manfaat keanekaragaman 6. Manfaat Patroli Keamanan Sekolah (PKS) 7. Menunjukkan contoh kerja sama memasing rambu lalu lintas.		teknologi pun sama. Mereka yang tinggal di tempat terpencil dan terisolasi lebih lamban perkembangan teknologinya dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Di sini, transportasi menjadi sarana yang penting bagi perkembangan suatu masyarakat. Keragaman ini secara alami menempatkan individu menjadi terkotak kotak (lapisan sosial), dimana kita tidak boleh membedakan keduanya dalam setiap tindakan yang kita ambil. Penampakan alam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Dari tingkat konsumsi, misalnya. Masyarakat di daerah pedesaan mengkonsumsi makanan yang lebih sederhana dibandingkan dengan mereka yang ada di daerah perkotaan. Tentu saja tetap diingat, bahwa makanan yang lebih sederhana tidak berarti kurang gizi. Masyarakat yang ada di pedesaan umumnya bekerja sebagai petani. Mereka mengolah sawah secara sederhana. Masyarakat belum mengenal cara bercocok tanam secara modern, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin pengolahan tanah yang canggih. Sementara masyarakat perkotaan bekerja di sektor industri, menjadi karyawan di kantor, wiraswasta,

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	kegiatan Kerja bakti dilingkungan rumah, dan sekolah. 8. <u>Berpartisipasi dalam kegiatan Patroli Kemanan Sekolah (PKS)(Politik).</u> 9. <u>Menunjukkan contoh perilaku kerja sama memasang rambu lalu lintas di jalan lingkungan tempat tinggal (hukum).</u>			bekerja di bidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya. Masyarakat pedesaan di pantai berbeda dengan masyarakat pedesaan di pedalaman. Masyarakat yang tinggal di pedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor komunikasi. Sementara masyarakat di daerah pantai umumnya lebih cepat berkembang dan lebih dinamis. Pengaruh-pengaruh dari luar umumnya cepat masuk ke masyarakat di daerah pantai. Mata pencarian mereka pun berbeda. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan. Sementara masyarakat di daerah pedalaman umumnya adalah petani. Masyarakat di daerah pedesaan masih menghormati kekerabatan atau keluarga besar. Sering ada acara keluarga di mana sebagian besar anggota keluarga dari ayah atau ibu datang dan terlibat. Hubungan antara warga masyarakat pun masih sangat akrab. Kalau ada tetangga yang mengadakan hajatan, tetangga yang lainnya dengan sukarela membantu dan ambil bagian. Masyarakat perkotaan sudah jarang melakukan hal ini. Bagi mereka, segalanya harus bisa diatur dengan uang. Juga dalam bidang agama. Kehidupan beragam di daerah pedesaan jauh lebih mendalam dibandingkan dengan di daerah kota. Keadaan alam sangat mempengaruhi mata pencarian penduduk. Kebanyakan penduduk sekitar pantai bekerja sebagai nelayan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Mereka yang tinggal di dataran tinggi bekerja sebagai petani. Umumnya mereka bertani sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah juga bertani. Tapi pertanian mereka lain. Mereka mengolah sawah - sawah yang luas. Tanaman pokoknya adalah padi. Masyarakat di daerah yang tidak memiliki curah hujan tinggi dan tidak ada sawah juga bekerja sebagai petani. Pola pola kegiatan ini menunjukkan aliran dasar kegiatan ekonomi yang secara turun temurun melibatkan partisipasi masyarakat . Lapisan Sosial (Stratifikasi Sosial) menurut para ahli. Menurut Aristoteles (Yunani) mengatakan didalam negara terdapat tiga unsur,yaitu mereka kaya sekali, melarat dan berada di tengah-tengahnya. Sehingga pada zaman itu ataupun sebelumnya orang sudah mengakui adanya lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat dari bawah ke atas. Menurut Pitirim A. Sorokin pernah mengatakan bahwa system lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap masyarakat berkedudukan dalam lapisan atasan. Mereka yang hanya sedikit sekali atau tidak memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					yang rendah. Menurut Pitirim juga diantara lapisan yang atasan dan yang rendah itu, ada lapisan yang jumlahnya dapat ditentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari system lapisan masyarakat itu. Biasanya golongan yang berada dalam lapisan atasan tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Mereka yang memiliki uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan, sedangkan mereka yang mempunyai kekuasaan besar mudah menjadi kaya dan mengusahakan ilmu pengetahuan. System lapisan dalam masyarakat tersebut dalam sosiologi disebut sosial stratification. Jadi sosial stratification adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah (hierarkis). Selanjutnya menurut Pitirim, dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan tanggung jawab (<u>tidak adil</u>) nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat. Dalam system lapisan masyarakat dapat bersifat tertutup (closed sosial stratification) dan bersifat terbuka (open sosial stratification). Pola Kegiatan Ekonomi Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya untuk dapat bertahan dan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					melanjutkan kehidupannya. Mereka melakukan pekerjaan (kegiatan ekonomi) dengan tujuan mendapatkan sesuatu baik berupa uang maupun barang yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan tiap hari secara rutin dinamakan MATA PENCAHARIAN. Kegiatan Ekonomi penduduk umumnya mempunyai pola berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi yang berarti kegiatan ekonomi penduduk banyak ditentukan oleh keberadaan penduduk tersebut bertempat tinggal di bumi ini. Partisipasi dalam Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Menurut petunjuk pelaksanaan No. Pol. : Juklak/2/VII/84/Lantas tentang ; Pembentukan Patroli Keamanan Sekolah dari Kepala Dinas Lalu Lintas POLRI tertanggal 28 Desember 1984 ; PKS adalah suatu organisasi yang merupakan wadah dari partisipasi para pelajar yang berminat dalam bidang pengetahuan lalu lintas, khususnya dalam mengatur penyeberangan pada jalan umum disekitar sekolahnya masing – masing. Dan diperkuat oleh adanya Petunjuk Pelaksanaan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol. : JUKLAK/05/V/2003 dikeluarkan di Jakarta tertanggal 29 Mei 2003 yang disahkan oleh Badan Pembinaan Keamanan Komjen Pol Drs. Adang Daradjatun atas nama Kepala Kepolisian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Negara Republik Indonesia; kutipan penjelasan tentang Patroli Keamanan Sekolah yakni sebagai berikut : Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah suatu wadah dari partisipasi pelajar dibidang lalu lintas, khususnya mengatur penyebarangan pada jalan umum dilingkungan sekolah masing – masing. Peranan PKS 1. Menanamkan kebiasaan kepada para pelajar agar sejak duduk dibangku sekolah dasar telah mengenal dasar – dasar pengaturan / peraturan lalu lintas dan cara – cara bertingkah laku yang benar di jalan. 2. Selain itu diharapkan mereka mampu mengatur penyeberangan di jalan umum di sekitar sekolah.
Tema 4 (Globalisasi)					
4	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggal-ikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat,	1. Mensykuri atas nikmat atas bahwa Negara Indonesia masih bersatu. 2. Menyatakan bahwa dengan melaksanakan nilai persatuan kita merasa satu nasib. 3. Mempre-	1. Pengertian Globalisasi 2. Pengertian persatuan dan kesatuan untuk mengantisipasi globalisasi. 3. Contoh bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan di sekolah dan masyarakat. 4. Manfaat		Pengertian Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Kesatuan adalah ke – Esaan, sifat tunggal atau kesetuhan (WJS. Poerwadarminta, 1987). Persatuan bangsa berarti gabungan suku-suku bangsa yang sudah bersatu. Dalam hal ini, masing-masing suku bangsa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bersatu. Penggabungan dalam persatuan bangsa, masing-masing bangsa

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya. 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya.	sentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan dan kesatuan pemerintahan yang berbeda wilayah. 4. Mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuann dengan cara belajar sungguh-sungguh agar sukses di sekolah. 5. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada saat menyelesaikan konflik. 6. Mengilustrasikan kegiatan kemanusiaan untuk menolong	persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat dan praktek. 5. Pengertian tawuran dalam kerangka konflik sosial. 6. Dampak globalisasi terhadap persatuan dan kesatuan. 7. Dampak globalisasi terhadap lalu lintas.		tetap memiliki ciri-ciri dan adat istiadat semula. Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangka waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan. Jadi makna persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah dan lain sebagainya. Dari penjelasan uraian di atas dapatkah Anda memberikan contoh lain? Ini adalah contoh yang memecah belah persatuan dan kesatuan yaitu tawuran pelajar. Pengertian Tawuran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), "tawuran adalah perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan beramai-ramai". Berdasarkan definisi tersebut, maka tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya. Menurut Mansoer (dikutip dalam

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		orang lain tanpa memandang status sosial dan wilayah yang berbeda. 7. <u>Mendis-kripsikan etika berlalu lintas (sosiologi).</u>			Solikhah, 1999) “perkelahian pelajar atau yang biasa disebut dengan tawuran adalah perkelahian massal yang merupakan perilaku kekerasan antar kelompok pelajar laki-laki yang ditujukan pada kelompok pelajar dari sekolah lain”. kejadian ini menuntut para pelajar untuk turut ambil bagian tidak akan melakukan itu (<u>peduli</u>) Pengertian Globalisasi Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan masuk ke dalam kesadaran kita. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain.(A.G. Mc.Grew, 1992). Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya Globalisasi dan lalu lintas Globalisasi dalam praktek memiliki dampak negatif, dampak dari globalisasi pada perilaku masyarakat, contoh yang sering kita temui pengguna sepeda motor sambil menggunakan hand phone.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					 Dampak positif globalisasi dalam bidang lalu lintas adalah pemanfaatan teknologi global oleh Korlantas Polri dengan membentuk organisasi yang memiliki fungsi pemantauan situasi lalu lintas secara lalu lintas dengan nama Nasional Trafic Management Centre (NTMC) NTMC merupakan pusat kendali informasi dan komunikasi yang mengintegrasikan sistem informasi di lima pemangku kepentingan bidang lalu lintas (Polri, Kementerian Pekerjaan Umum, Perhubungan, Perindustrian, dan Riset Teknologi). Sebagaimana ditegaskan pada pasal 247 ayat 3 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Korps Lalu Lintas Polri adalah Pembina, Pengelola dan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Penanggung jawab dari Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan secara Nasional. Bangunan jaringan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu lintas dan angkutan jalan mengikuti bentuk bangunan jaringan struktur organisasi Polri, yaitu 1 (satu) unit NTMC pada Korlantas Polri, 31 (tiga puluh satu) unit RTMC pada tingkat Polda dan 445 (empat ratus empat puluh lima) TMC pada tingkat Polres. Pada dasarnya pusat kegiatan K3-I bertumpu pada TMC yang ada di masing-masing Polres. Untuk kegiatan yang sifatnya menonjol, lingkup provinsi atau lintas Polres, secara selektif akan menjadi domain kerja RTMC. Sedangkan domain kerja NTMC adalah K3-I yang menonjol dan bersifat nasional, serta lingkup pengendalian operasional lebih dari 2 (dua) Polda. Kegiatan NTMC sebagai Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu Lintas dan angkutan jalan, menurut pasal 249 (e) UU

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					No. 22 Tahun 2009, sekurang-kurangnya meliputi: 1. Pelayanan kebutuhan data, informasi , dan komunikasi tentang lalu lintas dan angkutan jalan. 2. Dukungan tindakan cepat terhadap pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan serta kejadian lain yang berdampak terhadap lalu lintas dan angkutan jalan. 3. Analisis, evaluasi terhadap pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. 4. Dukungan penegakan hukum dengan alat elektronik dan secara langsung. 5. Dukungan pelayanan surat izin mengemudi, surat tanda nomor kendaraan Bermotor dan buku pemilik kendaraan Bermotor. 6. Pemberian informasi hilang temu kendaraan bermotor. 7. Pemberian informasi kualitas baku mutu udara. 8. Dukungan pengendalian lalu lintas dengan pengaturan , penjagaan, pengawalan dan patrol. 9. Dukungan pengendalian pergerakan lalu lintas dan angkutan jalan dan. 10. Pemberian informasi tentang kondisi jalan dan pelayanan publik.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 5 (Wirausaha)					
5	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab	1. Mensyukuri atas nikmat kemerdekaan Indonesia karena persatuan melawan penjajah. 2. Membenarkan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 3. Menyatakan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam	1. Pengertian nilai persatuan. 2. Pengertian wirausaha. 3. Ruang lingkup wirausaha. 4. Contoh perilaku kerjasama dalam membangun wirausaha sebagai jiwa nasional. 5. Mengisi kemerdekaan dengan memberikan pelayanan kepolisian.		Pengertian Persatuan Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan ini, terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangka waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan. Karena masuknya kebudayaan dari luar, maka terjadi proses akulturasi (percampuran kebudayaan). Kebudayaan dari luar itu adalah kebudayaan Hindu, Islam, Kristen dan unsur-unsur kebudayaan lain yang beraneka ragam. Semua unsur-unsur kebudayaan dari luar yang masuk diseleksi oleh bangsa Indonesia. Kemudian sifat-sifat lain terlihat dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama yang senantiasa dilakukan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hal itulah yang mendorong terwujudnya persatuan bangsa Indonesia. Jadi makna persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah dan lain sebagainya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan. 4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 4. Mempres-entasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan para pahlawan dalam usaha merebut kemerdekaan. 5. <u>Mengisi kemerdekaan dengan cara disiplin berlalu lintas (hukum)</u> 6. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan pada saat melawan penjajahan. 7. Mengilustrasikan kegiatan para pejuang berperang			Wirausaha Kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (human process) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Definisi tersebut menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi, karena dengan sifat kreativitas dan inovatif seseorang dapat menemukan peluang. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya. Ciri-ciri orang <i>kreatif</i> adalah : - Mandiri. - Terbuka terhadap yang baru. - Percaya diri. - Berani mengambil resiko. - Melihat sesuatu dengan tidak biasa. - Memiliki rasa ingin tahu yang besar. - Dapat menerima perbedaan. - Objektif dalam berpikir dan bertindak. Pelayanan kepolisian Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.. Pelayanan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		untuk kemerdekaan. 8. Memberi contoh perilaku gotong royong pada saat kerja bakti disekolah. 9. Menuliskan contoh masalah yang muncul di masyarakat saat mengisi kemerdekaan sebagai berikut: a. <u>Diskriminatif</u> dalam <u>memberikan layanan</u> <u>memperoleh SIM</u> (sosiologi) b. <u>Penyupan pada polisi saat ditilang</u> (hukum) c. <u>Melakukan</u>			publik ialah “semua kegiatan yang pemenuhannya harus dijamin, diatur dan diawasi oleh pemerintah, karena diperlukan untuk perwujudan dan perkembangan kesaling tergantungan sosial, dan pada hakikatnya, pewujudannya sulit terlaksana tanpa campur tangan kekuatan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ikatan sosial, mengikis egoism yang tidak rasional untuk menjamin pemenuhan kebutuhan sosial dalam rangka pencapaian tujuan kolektif. Menurut Daryanto (1998:363) pelayanan adalah cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan jasa. Pelayanan adalah memberikan layanan jasa atau memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. UU nomor 2 tahun 2002 pasal 2 “Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”. Pelayanan kepolisian bidang lalu lintas dapat ditunjukkan melalui kegiatan identifikasi pada saat mengurus surat ijin mengemudi (SIM).

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		<u>pemalsuan dokumen SIM dan STNK</u> (hukum).			
Tema 6 (Kesehatan Masyarakat)					
6	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tenang diantara umat yang berbeda. 2. Kerja sama dalam membangun ketenteraman di lingkungan tempat tinggal. 3. <u>Memberikan contoh perilaku taat menyetor pajak</u> <u>jalan pada tempat yang tersedia (ekonomi).</u> 4. Menyatakan kesediaan untuk bersatu	1. Pengertian kesehatan masyarakat. 2. Kerja sama antar sama agama, ras, suku dan golongan untuk membangun kesehatan sekolah. 3. Contoh perilaku tanggung jawab di UKS. 4. Contoh bentuk membangun kehidupan kebangsaan melalui disiplin lalu lintas .		Pengertian Kesehatan Menurut Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut WHO, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental/psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang. dikatakan sehat secara sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan di mana ia tinggal. Contoh orang yang tidak sehat sosial diantaranya adalah seorang Wanita Tuna Susila (WTS). Kemudaian orang dengan kategori sehat secara ekonomi adalah orang yang produktif, produktifitasnya mengantarkan ia untuk bekerja dan dengan bekerja ia akan dapat menunjang kehidupan keluarganya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	tanpa membedakan agama, suku, ras, dan golongan dalam melaksanakan aturan hasil musyawarah. 5. <u>Menunjukkan contoh perilaku tertib tidak parkir kendaraan pada tanda dilarang parkir (hukum).</u>			Pengertian Tentang Arti, Norma dan Masalah Kerja Sama 1) Arti kerja sama dalam berbagai kehidupan Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia ingin diperhatikan, dihormati dan didahulukan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia yang lain. Aristoteles menamakan hal ini sebagai zoon politicon artinya makhluk yang selalu ingin hidup berkelompok dan sesamanya. Lahirnya hubungan dan kerja sama manusia satu dengan lainnya untuk memberantas tindakan korupsi (kebersamaan) merupakan perwujudan dari semangat kerja sama tersebut. 2) Norma kerja sama dalam berbagai kehidupan Pada hakikatnya, manusia diciptakan Tuhan di muka bumi hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Selain itu manusia diciptakan Tuhan agar hidup berkelompok, tolong menolong, dan bekerja sama atas dasar kebajikan. Manusia dilarang untuk saling bermusuhan dan berbuat kerusakan. Dalam kehidupannya, manusia mempunyai berbagai kepentingan, kepentingan setiap manusia tentulah berbeda-beda, bahkan terkadang bertentangan. Jika setiap manusia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain, maka akan timbul perselisihan, pertengkaran bahkan perkelahian, karena itu untuk menghindari perselisihan dan pertengkaran maka ditentukanlah suatu suatu kepentingan bersama. Kepentingan bersama ini dijadikan kepentingan semua orang atau kepentingan umum. Kepentingan umum ini harus didahulukan atas kepentingan pribadi. 3) Masalah kerja sama dalam berbagai kehidupan Sejarah bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa apabila tidak ada kerja sama, maka gagallah semua perjuangan bangsa dalam meraih tujuan. Namun setelah semua bekerja sama dan bersatu kita menjadi berhasil. Perjuangan Thomas Mattulesi (Pattimura) dari Maluku (1817), Pangeran Diponegoro di Jawa (1825-1830) dan Imam Bonjol di Sumatera Barat (1821-1837), dapat dijadikan sebagai contoh pada waktu itu mereka tidak bekerja sama dan bersatu. Seandainya mereka dapat bekerja sama dan bersatu, niscaya Belanda sudah dapat dikalahkan. A. Pola Kerja Sama Dalam Berbagai Kehidupan Pola kerja sama antar pemeluk agama. Sebagaimana telah kita ketahui, masyarakat

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Indonesia terbentuk dari berbagai suku yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Keadaan yang demikian merupakan hal yang membanggakan, karena selama ini di lingkungan bangsa Indonesia tetap terjaga persatuan dan kesatuan. Kita bangsa Indonesia harus tetap dapat menjaga dan melestarikan sikap toleransi dan kerja sama. B. Penerapan Nilai Moral Kerja Sama Dengan Bangsa Lain Dalam Kehidupan Sehari-hari Bangsa Indonesia menganut prinsip saling menghormati dan bekerja sama antar bangsa. Hal itu dimaksudkan dalam upaya mencapai dunia yang damai dan sejahtera. Setiap bangsa harus menghormati kedaulatan negara lain dan tidak ikut campur urusan dalam negeri negara lain. Kebijaksanaan hubungan luar negeri Indonesia didasarkan atas prinsip saling menghormati dan bekerja sama hal ini didasarkan pada nilai moral kerja sama sebagai berikut. 1) Hubungan luar negeri dilandasi prinsip politik luar negeri bebas aktif. 2) Pengembangan hubungan luar negeri ditujukan kepada peningkatan persahabatan dan kerja sama internasional dan regional. 3) Sesuai dengan semangat Dasasila Bandung, Indonesia berperan dalam usaha menyelesaikan berbagai masalah dunia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					hususnya masalah dunia yang mengancam perdamaian dan bertentangan dengan rasa keadilan dan kemanusiaan. Contoh disiplin lalu lintas  Masalah keselamatan di jalan sangat erat kaitannya dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang menimbulkan kerugian dan bahkan kematian sering terjadi berkaitan dan menggunakan lalu lintas sebagai sarannya. Oleh karena itu upaya preventif dalam menjaga keamanan dan keselamatan di jalan harus menjadi prioritas yang diutamakan. Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengamatakan bahwa peran dan fungsi polisi dibidang lalu lintas adalah Pendidikan Masyarakat Lintas (educationn), Rekayasa Lintas (engineering),

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Penegakan Hukum (law enforcement), Registrasi dan Identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor (registration and identification), dan sebagai pusat K3I (Komando, kendali, Koordinasi dan Informasi) lalu lintas. Disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan harga diri atau martabat sebuah bangsa. Maka dari itu selayaknya Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) lebih mengedepankan aspek pendidikan kepada masyarakat berkaitan dengan disiplin berlalu lintas. Strategi dan program untuk mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui kegiatan “Road Safety ”.Road safety merupakan program kegiatan untuk melindungi pemakai jalan agar aktivitas dan produktivitasnya tidak terganggu oleh berbagai masalah sosial di jalan raya serta terwujudnya keselamatan di jalan. Implementasi kegiatan road safety dilakukan melalui: Polsana (Polisi Sahabat Anak), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Traffic Police Goes to Campus, Safety Riding, Kampanye Keselamatan Lalu Lintas, TMC (Traffic Management Centre), Sekolah mengemudi, Saka Bhayangkara Lantas, Traffic Board, Taman Lalu Lintas, Operasi Kepolisian, Penegakan Hukum (Djoko Susilo, 2007).

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 7 (Organisasi di sekitarku)					
7	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tentram diantara umat yang berbeda kelompok. 2. Kerja sama dalam menjalankan keputusan organisasi RT. 3. Memberikan contoh perilaku taat melaksanakan keputusan organisasi disekitar kita 4. Menunjukkan berbagai macam organisasi disekitar kita	1. Pengertian Organisasi. 2. Pengambilan keputusan dalam organisasi. 3. Memberikan contoh perilaku taat dalam melaksanakan keputusan organisasi di sekolah dan lingkungan tempat tinggal. 4. Menunjukkan contoh organisasi yang ada disekitar kita (disekolah dan di daerah tempat tinggal). 5. Menunjukkan contoh forum lalu lintas.		Organisasi Organisasi berasal dari kata Yunani organon, dan istilah Latin organum yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. ❖ Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. ❖ Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan kerja sama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu macam organisasi berdasarkan tujuannya adalah organisasi sosial, diantara organisasi sosial yang dekat dengan kehidupan kita adalah organisasi RT, pramuka, organisasi kelas, muslimat, PKK dan masih banyak lagi contohnya. Dalam setiap organisasi didalamnya di atur sesuatu mekanisme atau tatacara, bagaimana cara mengambil keputusan ketika membuat suatu aturan sebagai dasar anggota organisasi tersebut menjalankan tugasnya. Ketika aturan sudah dibuat maka seluruh anggota mengikuti secara konsisten ketika anggota tersebut melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Pengambilan keputusan Setiap organisasi, baik dalam skala besar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	dalam membangun dan mengkokohkan kehidupan.	(seperti pramuka, RT, Muslimat, PKK). 5. <u>Memberikan contoh forum lalu lintas untuk membangun dan mengkokohkan kehidupan sosial sesuai dengan pasal 13 UU no 22 tahun 2009 tentang LLAJ dan PP no 37 tahun 2011 tentang forum lalu lintas (sosiologi).</u>			maupun kecil, terdapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin atau administrator. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengidentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi daripada alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. Kemampuan seorang pimpinan dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan pimpinan dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi. Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					ditujukan kepada pemilihan alternative program dan prioritasnya. Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu juga dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, para manajer harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan. Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai Organisasi Pada BABII PENYELENGGARAAN LALULINTAS DAN ANGKUTAN JALAN, dinyatakan dalam ayat (1) Penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan dalam kegiatan pelayanan langsung kepada masyarakat dilakukan Oleh Pemerintah, pemerintah daerah, badan hukum, dan/ atau masyarakat. (2) Penyelenggaraan lalu lintas dan Angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara terkoordinasi. (3) Koordinasi sebagaimana Dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh forum. (4) Forum bertugas melakukan koordinasi Antar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					instansi penyelenggara yang memerlukan keterpaduan dalam merencanakan dan menyelesaikan permasalahan lalu lintas dan angkutan jalan.
Tema 8 (Bumiku)					
8	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggal ikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tentram diantara umat yang berbeda di bumi Indonesia. 2. Kerja sama dalam menjalankan kegiatan merawat rambu-rambu lalu lintas (hukum). 3. Memberikan contoh perilaku merawat (mengecat) marka jalan dilingkungan sekolah (sosial).	1. Pengertian penghijauan. 2. Tujuan dan manfaat penghijauan. 3. Menunjukkan kegiatan dalam rangka merawat pekarangan. 4. Fungsi bumi bagi umat manusia. 5. Menunjukkan Bumi sebagai sumber kehidupan. 6. Menunjukkan contoh menggunakan helm sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab pada lalu lintas.		Penghijauan Pengertian dan definisi reboisasi dan penghijauan ditinjau dari aspek rehabilitasi atau pemulihan lahan kritis, sebenarnya istilah dan arti kata ini hampir sama. Perbedaan arti kedua istilah tersebut pada " sasaran lokasi " dan " kesesuaian jenis tanaman " yang ditanam pada masing-masing lokasi kegiatan. Reboisasi merupakan kegiatan penghutan kembali kawasan hutan bekas tebangan maupun lahan-lahan kosong yang terdapat di dalam kawasan hutan (Manan 1978). Reboisasi meliputi kegiatan permudaan pohon, penanaman jenis pohon lainnya di area hutan negara dan area lain sesuai rencana tata guna lahan yang diperuntukkan sebagai hutan. Dengan demikian, membangun hutan baru pada area bekas tebangan habis, bekas tebangan pilih, atau pada lahan kosong lain yang terdapat di dalam kawasan hutan termasuk reboisasi (Kadri dkk, 1992). Penghijauan merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tanaman keras, misalnya jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tanaman perkebunan, tanaman penguat teras, tanaman pupuk hijau,

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	4. Menunjukkan cara memelihara lahan sekitar agar manfaat untuk manusia.			dan rumput pekan ternak. Tujuan penanaman agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya (Manan 1976; Supriyanto, 1984). Menurut (Kadri dkk, 1992) upaya yang termasuk dalam rangkaian kegiatan penghijauan, yang sudah disebutkan berupa pembuatan bangunan pencegah erosi tanah, misalnya pembuatan sengkedan (teras) dan bendungan (check dam) yang dilakukan pada area di luar kawasan hutan. (http://pengertian-definisi.blogspot.com/2012/02/pengertian-reboisasi-dan-penghijauan.html)  Contoh: penghijauan (menanam pohon) 

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas Contoh menggunakan helm Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai “ <i>Helm pengendara kendaraan bermotor rodadua</i> ” disusun dengan maksud untuk menjamin mutu helm yang ada di pasaran, baik dari sisi konstruksi dan mutunya. Dengan adanya SNI ini diharapkan para pengguna helm dapat terjamin keselamatannya karena terjaminnya mutu helm. Selain itu juga dengan adanya SNI ini mendorong para produsen helm dalam negeri untuk memproduksi helm dengan mutu yang bagus dan dapat bersaing dengan mutu helm yang diproduksi negara lain. Dan juga diharapkan helm yang ada di Indonesia mampu memenuhi persyaratan unjuk kerja yang dipersyaratkan secara internasional.
----	------------------	---------------------------------	---------------------	--	--

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar)					
9	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatung-gaikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.4 Menunjukkan perilaku bangga	1. Mensyukuri atas kebesaran Allah atas penciptaan jagat raya ini. 2. Melakukan kegiatan belajar tentang bumi Indonesia dan angkasa luar. 3. Menunjukkan contoh kekayaan bumi Indonesia dan kandungan kekayaan luar angkasa, yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan. 4. Menunjukkan keberadaan bumi dan angkasa luar (tata surya) sebagai motivasi untuk	1. Pengertian angkasa luar. 2. Ruang lingkup angkasa luar 3. Sumber daya alam. 4. Manfaat sumber daya alam untuk kesejahteraan. 5. Membangun kehidupan kebangsaan dengan cara mendukung keselamatan lalu lintas.		Pengertian angkasa luar Luar angkasa atau angkasa luar atau antarkasa (juga disebut sebagai angkasa), merujuk ke bagian yang relatif kosong dari <u>Jagad Raya</u>, di luar <u>atmosfer</u> dari benda "celestial". Istilah <i>luar angkasa</i> digunakan untuk membedakannya dengan <u>ruang udara</u> dan lokasi "terrestrial". (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Karena <u>atmosfer Bumi</u> tidak memiliki batas yang jelas, namun terdiri dari lapisan yang secara bertahap semakin menipis dengan naiknya ketinggian, tidak ada batasan yang jelas antara atmosfer dan angkasa. Ketinggian 100 <u>kilometer</u> atau 62 <u>mil</u> ditetapkan oleh <u>Federation Aeronautique Internationale</u> merupakan definisi yang paling banyak diterima sebagai batasan antara atmosfer dan angkasa. Di <u>Amerika Serikat</u>, seseorang yang berada di atas ketinggian 80 km ditetapkan sebagai <u>astronot</u>. 120 km (75 mil atau 400.000 kaki) menandai batasan di mana efek atmosfer menjadi jelas sewaktu proses memasuki kembali atmosfer (<i>re-entry</i>). (Lihat juga <u>garis Karman</u>). Kesalahan pengertian umum tentang batasan ke angkasa adalah <u>orbit</u> terjadi dengan mencapai ketinggian ini. Orbit membutuhkan <u>kecepatan orbit</u> dan secara teoretis dapat terjadi pada ketinggian berapa saja. Gesekan atmosfer mencegah sebuah orbit yang terlalu

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	sebagai bangsa Indonesia. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	belajar 5. <u>Membangun kesadaran untuk melengkapi keamanan saat naik kendaraan bermotor atau naik mobil (hukum), agar terasa nyaman dalam berkendara (psikologi), sehingga dapat tepat waktu sampai di tujuan (ekonomi).</u>			rendah. Ketinggian minimal untuk orbit stabil dimulai sekitar 350 km (220 mil) di atas permukaan laut rata-rata, jadi untuk melakukan <u>penerbangan angkasa orbital</u> nyata, sebuah pesawat harus terbang lebih tinggi dan (yang lebih penting) lebih cepat dari yang dibutuhkan untuk <u>penerbangan angkasa sub-orbital</u>. Mencapai orbit membutuhkan kecepatan tinggi. Sebuah pesawat belum mencapai orbit sampai ia memutar Bumi begitu cepat sehingga gaya <u>sentrifugal</u> ke atas membatalkan gaya <u>gravitasi</u> ke bawah pesawat. Setelah mencapai di luar atmosfer, sebuah pesawat memasuki orbit harus berputar ke samping dan melanjutkan pendorongan roketnya untuk mencapai kecepatan yang dibutuhkan; untuk orbit Bumi rendah, kecepatannya sekitar 7,9 km/s (28.400 km/jam — 18.000 mil/jam). Oleh karena itu, mencapai ketinggian yang dibutuhkan merupakan langkah pertama untuk mencapai orbit. Energi yang dibutuhkan untuk mencapai kecepatan untuk orbit bumi rendah 32MJ/kg sekitar dua puluh kali energi yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian dasar 10 kJ/kg. Belajar mengenai ruang angkasa disamping mensyukuri kebesaran ciptaan Allah, juga merupakan bagian dari empati kita untuk selalu berfikir tentang manfaat angkasa luar bagi kehidupan manusia (<u>peduli</u>).

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Sumber Daya Alam Definisi sumber daya alam menurut UURI NO. 32 TH 2009 ttg Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: sumberdaya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem LINGKUNGAN HIDUP adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ada komponen/unsur abiotik (A), biotik (B) dan Sosial budaya (C/culture); ada unsur alami dan buatan (krn ada unsur manusia dan perilakunya). EKOSISTEM adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Jadi: Sumberdaya alam adalah bagian dari Lingkungan, dan Lingkungan adalah bagian dari Ekosistem Klasifikasi Sumberdaya Alam (Sda) Berdasarkan Jenisnya: 1. 1.SDA HAYATI (BIOTIK)=> Berasal dari makhluk hidup. 2. SDA NIRHAYATI (ABIOTIK) => Berasal dari benda tak hidup (bahan tambang, dll.)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Berdasarkan Sifatnya: 1. DAPAT DIPERBARUI (RENEWABLE RESOURCES)=>Dapat digunakan berulang atau dilestarikan, contoh: SDA Hayati. 2. TIDAK DAPAT DIPERBARUI (NON RENEWABLE RESOURCES)=> Tidak dapat didaur ulang, digunakan sekali saja/tdk dapat dilestarikan, contoh: minyak bumi, batu bara, gas alam. 3. TIDAK TERBATAS JUMLAHNYA (UNLIMITED): sinar matahari, udara, arus laut. Berdasarkan Penggunaannya: 1. SDA PENGHASIL BAHAN BAKU => dapat digunakan untuk menghasilkan benda/barang lain shg bernilai lebih tinggi. Contoh: hasil hutan, barang tambang. 2. SDA PENGHASIL ENERGI: yg dapat menghasilkan energi, contoh: ombak, panas bumi, arus air, sinar matahari, minyak bumi, dan sebagainya. Manfaat Sumber Daya Alam Sumberdaya alam ialah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya: tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya matahari, dan mikroba (jasad renik). Menurut urutan kepentingan, kebutuhan hidup manusia, dibagi menjadi dua sebagai berikut. 1. Kebutuhan Dasar.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					Kebutuhan ini bersifat mutlak diperlukan untuk hidup sehat dan aman. Hal yang termasuk kebutuhan ini adalah sandang, pangan, papan, dan udara bersih. 2. Kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk lebih menikmati hidup, yaitu rekreasi, transportasi, pendidikan, dan hiburan. Ketika memanfaatkan sumber daya alam maka kita harus memperhatikan secara seksama agar tidak menimbulkan kerusakan alam dan dapat mendatangkan manfaat besar bagi kehidupan masyarakat. Keselamatan lalu lintas bertujuan untuk menurunkan korban <u>kecelakaan lalu-lintas</u> di jalan. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas jauh lebih tinggi dari kecelakaan <u>transportasi laut</u>, <u>kereta api</u> dan <u>udara</u>. Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan pemiskinan terhadap keluarga korban <u>kecelakaan</u>.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					 Contoh kasus, Berlalu Lintas” di Kabupaten Blera, Jawa Tengah, para Muspida Plus di Kabupaten Blera memberikan contoh nyata kepada warga masyarakat Blera khususnya, dan para pengguna jalan pada umumnya agar dapat lebih sadar mentaati semua peraturan berlalu lintas. Contoh nyata yang diberikan para Muspida Plus ini merupakan bukti kepedulian terhadap masyarakat pengguna jalan demi keselamatan bersama. Tata tertib dan rambu-rambu lalu lintas yang dipasang di sepanjang jalan tidak hanya sebagai hiasan, namun hal ini dimaksudkan agar dapat dipakai sebagai pelajaran, sehingga masyarakat secara sadar dapat memahami dan mentaati tata tertib lalu lintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Kasatlantas Polres Blera AKP Budiarto

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi dan Indikator Pendidikan Lalu Lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
					yang berhasil ditemui SKM BUSER didampingi KOMASCIPOl baru-baru ini menyatakan, pihaknya sangat berharap agar masyarakat bisa sadar akan pentingnya tertib berlalu lintas. Dengan membentangkan spanduk bertuliskan “Jadilah pelopor keselamatan berlalu lintas dan budayakan keselamatan sebagai kebutuhan” terkandung makna yang sangat dalam. “Apabila masyarakat mau menyadari dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berlalu lintas, bahwa keselamatan sebagai kebutuhan, maka dapat dipastikan angka kecelakaan dapat ditekan seminim mungkin,” ujarnya.

B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup)						
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat,	1. Mengajak umat beragama lain untuk kegiatan kerja bakti. 2. Melaksanakan ajaran agama sesuai aturan. 3. Mengambil prakarsa dalam mengatur keterlibatan lalu lintas (sosiologi). 4. Melaksanakan tata	1. Pengertian moral 2. Karakteristik moral sesuai sila-sila dalam pancasila 3. Contoh perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah dan di rumah.	Mengamati • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila dan demo anarkis • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila-sila Pancasila dan moral • Membaca bahan ajar dan buku siswa dan berbagai	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila dan moral. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses	<u>tertib lalu lintas</u> <u>(memakai helm kalau dibonceng motor, berjalan disebelah kiri, memakai safetybelt) (hukum)</u> 5. Menjalankan keputusan yang disepakati bersama hasil musyawarah dengan ikhlas. 6. Menjelaskan pengertian moral dari setiap sila dalam Pancasila. 7. Menjelaskan kriteria moral sesuai nilai-nilai Pancasila. 8. Memberikan contoh perilaku yang sesuai aturan sekolah dan rumah. 9. <u>Menunjukkan contoh menyeberang pada tempat penveberangan (sosiologi)</u>	4. Contoh perilaku yang tidak bermoral 5. Pengertian keterliban lalu lintas. 6. Contoh perilaku tertib berlalu lintas saat berjalan, menyeberang naik sepeda motor, dan naik mobil.	sumber belajar tentang penjabaran sila dalam Pancasila dan moral. • <u>Membaca buku tentang lalu lintas.</u> • <u>Mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas.</u> • <u>Mengamati gambar demo yang menyebabkan macetnya lalu lintas</u> • <u>Mengamati gambar orang berjalan, menyeberang, dan naik kendaraan dengan jalur yang benar.</u> Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila dan demo anarkis. • Menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila dalam	secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila dan pengetahuan moral. • <u>Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas.</u> • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan. 4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.			Pancasila dan gambar demo anarkis. - Menyusun pertanyaan tentang manfaat nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat moral dalam kehidupan. <u>Mengajukan pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas.</u> <u>Mengajukan pertanyaan tentang dampak demo anarkis.</u> Mengumpulkan Data - Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila dalam Pancasila dan kejadian yang melanggar moral. - Mencari dari berbagai sumber			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			belajar dan mendiskusikan nilai-nilai dalam Pancasila dan nilai moral. • <u>Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol/rambu-rambu lalu lintas.</u> • <u>Mencari penjelasan tentang sikap disiplin di jalan raya.</u> • <u>Menjelaskan manfaat membantu orang lain menyeberang jalan.</u> Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. • Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. • Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • <u>Mendiskusikan arti</u>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			simbol/ rambu-rambu lalu lintas. • <u>Mendiskusikan tentang sikap disiplin di jalan raya.</u> • <u>Mendiskusikan tentang manfaat membantu orang lain menyeberang jalan.</u> Mengkomunikasikan • Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang simbol-simbol dalam Pancasila. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Memajang hasil karya. • <u>Mempresentasikan tentang peristiwa yang terjadi di jalan raya.</u>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan)						
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	1. Mengambil prakarsa untuk membantu umat lain dalam pengamanan perayaan agama.	1. Mendiskripsikan Pokok pikiran tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab.	Mengamati - Membaca teks tentang pengertian hak manusia dalam kehidupan sehari-hari. - Membaca teks tentang penjelasan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. - Membaca buku yang berisi tentang hak dan kewajiban pemakai jalan raya. Menanya Tanya jawab tentang : - Hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. - Hak dan kewajiban pemakai jalan raya. Mengumpulkan Data - Mencari informasi ke berbagai sumber tentang pengertian hak dan kewajiban.	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian hak dan kewajiban anak dalam kehidupan sehari-hari. - Pengertian Hak dan kewajiban pemakai jalan raya. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang menjelaskan hak dan kewajiban bagi anak. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses		
2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia	2. Melaksanakan kewajiban peraturan di Rukun Tetangga (RT), misal membayar iuran sampah dan keamanan.	2. Contoh perilaku yang sesuai dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya.				
2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia.	3. Mengajak orang lain tidak bermain di jalan umum (menghormati pengguna jalan) (sosiologi).	3. Pengertian peraturan				
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	4. Mengajak orang lain tidak bermain di jalan umum (menghormati pengguna jalan) (sosiologi).	4. Menunjukkan contoh/ gambar menghormati pengguna jalan.				
	5. Menunjukkan contoh perilaku yang bertentangan dengan pasal 81	5. Pelanggaran lalu lintas.				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	(tentang persyaratan berkendara) UU no 22 tahun 2009 dan Perkap no 9 tahun 2012 tentang SIM (hukum). 6. Mendeskripsikan pokok-pokok pikiran tentang hak dan kewajiban sebagai warga yang hidup di masyarakat. 7. Mengidentifikasi hak hak dan kewajiban sebagai murid di sekolah. 8. Mentaati berbagai aturan yang ditetapkan sekolah.		• Mencari informasi dan mendiskusikan tentang hak dan kewajiban. • <u>Mencari informasi tentang hak dan kewajiban pemakai jalan raya.</u> Mengasosiasi • Memerankan permainan tentang hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • <u>Mengumpulkan bahan tentang hak dan kewajiban di jalan raya.</u> Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang manfaat adanya hak dan kewajiban bagi anak. • Memajang hasil kerja yang memuat contoh-contoh hak dan kewajiban anak di rumah, di	untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kebiasaan melaksanakan kewajiban di sekolah.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sekolah, dan di masyarakat. • <u>Mempresentasikan hasil diskusi tentang hak dan kewajiban pemakai jalan raya.</u>			
Tema 3 (Tokoh dan Penemu)						
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	1. Tidak merusak tempat ibadah agama lain. 2. Mensyukuri terhadap hasil kerja yang diperoleh. 3. Tidak membedakan sesama murid sekolah saat pemilihan ketua kelas. 4. Berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan lomba tari daerah. 5. Mendiskripsikan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.	1. Pengertian keanekaragaman sosial, budaya dan kegiatan ekonomi. 2. Pengertian tokoh. 3. Strata sosial masyarakat berdasarkan geografis dan demografis. 4. Jenis kegiatan ekonomi di masyarakat. 5. Manfaat keanekaragaman. 6. Manfaat Patroli Keamanan Sekolah	Mengamati • Membaca teks yang berisi tentang keanekaragaman sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi. • Mengamati gambar tokoh-tokoh nasional. • Membaca teks yang berisi tentang kegiatan ekonomi. • <u>Memahami makna rambu-rambu lalu lintas.</u> Menanya • Menyusun pertanyaan arti strata sosial. • Bertanya jawab tentang keanekaragaman. • <u>Menyusun</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang stratifikasi sosial • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • <u>www.wikipedia.com</u>
2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia						
2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia.						
3.3 Memahami manfaat keanekaragaman						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia. 4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragam dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	6. Mengidentifikasi manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi di lingkungannya. 7. Menyusun laporan kegiatan Kerja bakti di lingkungan rumah, dan sekolah. 8. Berpartisipasi dalam kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS)(Politik). 9. Menunjukkan contoh perilaku kerja sama memasang rambu lalu lintas di jalan lingkungan tempat tinggal (hukum).	(PKS). 7. Menunjuk kan contoh kerja sama memasang rambu lalu lintas.	<u>pertanyaan arti rambu-rambu lalu lintas.</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang kegiatan ekonomi • Mengumpulkan data tentang tokoh-tokoh nasional • <u>Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan aturan lalu lintas di jalan raya.</u> Mengasosiasi: • Mendiskusikan tentang perilaku negatif teman/masyarakat di lingkungannya. • <u>Mendiskusikan tentang perilaku negatif di jalan raya.</u>	didik dalam proses pembelajaran dan simulasi norma yang berlaku. • Jurnal, untuk mencatat dan menilai pembiasaan terhadap norma yang berlaku.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar. • <u>Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di jalan raya melalui tulisan atau gambar.</u> • Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. • <u>Mmerankan drama yang berisi tentang kejadian di jalan raya.</u>			
Tema 4 (Globalisasi)						
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalik aan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa,	1. Mensyukuri atas nikmat atas bahwa Negara Indonesia masih bersatu. 2. Menyatakan bahwa dengan melaksanakan nilai	1. Pengertian Globalisasi 2. Pengertian persatuan dan kesatuan untuk mengantisipasi	Mengamati • Mengamati/membaca a teks yang berisi tentang globalisasi • Menyimak penjelasan guru tentang globalisasi	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya. 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan,	persatuan kita merasa satu nasib. 3. Mempresentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan dan kesatuan pemerintahan yang berbeda wilayah. 4. Mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara belajar sungguh-sungguh agar sukses di sekolah. 5. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada saat menyelesaikan konflik. 6. Mengilustrasikan kegiatan kemanusiaan untuk menolong orang lain tanpa memandang status sosial dan wilayah yang berbeda. 7. Mendiskripsikan	si globalisasi. 3. Contoh bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan di sekolah dan masyarakat. 4. Manfaat persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat dan praktek dalam pekerjaan. 5. Pengertian tawuran dalam kerangka konflik sosial. 6. Dampak globalisasi terhadap persatuan dan kesatuan. 7. Dampak globalisasi terhadap lalu lintas.	- Menyimak penjelasan guru tentang bentuk dan nilai persatuan dan keatuan. Menanya - Tanya jawab tentang globalisasi. - Merumuskan tentang bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan. - Tanya jawab tentang <u>konflik social</u>. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang globalisasi. - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna persatuan dan kesatuan. - Mencari <u>informasi</u> dari <u>berbagai sumber</u> tentang	pengertian globalisasi. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.		Nomor.67 Tahun 2013 www.wikipedia.com Referensi sesuai materi pokok.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah, sosial, dan budaya.	<u>etika berlalu lintas (sosiologi)</u>		<u>contoh dampak globalisasi terhadap tertib di jalan raya.</u> Mengasosiasi - Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan maupun gambar kegiatan yang terkait dengan globalisasi, bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan <u>Memajang hasil kerja berupa tulisan/gambar tentang perilaku di jalan raya.</u> Mengkomunikasikan - Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang globalisasi - Mempresentasikan keadaan hidup tertib di jalan raya.			
Tema 5 (Wirausaha)						
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggal-	1. Mensyukuri atas nikmat kemerdekaan	1. Pengertian nilai persatuan.	Mengamati Mengamati kegiatan	Portofolio, penilaian ini digunakan untuk		Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.4 Menunjukkan	Indonesia karena persatuan melawan penjajah. 2. Membenarkan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 3. Menyatakan bahwa dengan semangat persatuan maka masalah masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. 4. Mempresentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan para pahlawan dalam usaha merebut kemerdekaan.	2. Pengertian wirausaha. 3. Ruang lingkup wirausaha. 4. Contoh perilaku kerjasama dalam membangun wirausaha sebagai jiwa nasional 5. Mengisi kemerdekaan dengan memberikan pelayanan kepolisian.	entrepreneur. • Mengamati peristiwa interaksi dengan teman dan orang lain yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. • Mengamati anggota polisi saat bekerja <u>dijalan</u>. Menanya • Membuat pertanyaan berkaitan kerjasama dalam membangun wira usaha. • Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa kita harus bersama meskipun berbeda. • Menyusun pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, bagaimana, <u>mengapa, yang</u>	menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. • Mengumpulkan <u>gambar pejalan kaki yang tertib</u>. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. • Menilai tentang <u>pengetahuan lalu lintas</u>. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan		Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia. 3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan. 4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.	5. <u>Mengisi kemerdekaan dengan cara disiplin bertalu lintas (hukum).</u> 6. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan pada saat melawan penjajahan. 7. Mengilustrasikan kegiatan para pejuang berperang untuk kemerdekaan. 8. Memberi contoh perilaku gotong royong pada saat kerja bakti disekolah. 9. Menuliskan contoh masalah yang muncul di masyarakat saat mengisi kemerdekaan sebagai berikut: a. <u>Diskriminatif dalam memberikan layanan memperoleh SIM (sosiologi).</u>		<u>pernah dialami di jalan raya.</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang wirausaha. • Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab persatuan • <u>Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang perilaku polisi dalam memberikan pelayanan di jalan raya</u> Mengasosiasi • Mendiskusikan dengan teman pada kelompoknya tentang entrepreneur • Meyimpulkan arti penting	sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • <u>Mengamati perilaku orang di jalan raya.</u> • Penilaian teman sejawat untuk menilai sikap interaksi sosial • <u>Projek,</u> digunakan untuk penilaian kegiatan yang memerankan keberagaman.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	b. <u>Penyuapan pada polisi saat ditilang (hukum)</u> e. <u>Melakukan pemalsuan dokumen SIM dan STNK (hukum)</u>		keberagaman antar teman di sekolah. • Menyimpulkan arti penting sikap toleransi dalam keberagaman antar teman. • <u>Menyimpulkan arti penting sikap tertib di jalan raya.</u> Mengkomunikasikan • Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang entrepreneur. • Menampilkan keanekaragaman antar teman melalui memajang hasil kerja di majalah dinding. • <u>Memajang gambar pejalan kaki yang taat dengan peraturan lalu lintas, misal: menyeberang melalui zebracross, berjalan di trotoar, dll.</u>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 6 (Kesehatan Masyarakat)						
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tentram diantara umat yang berbeda. 2. Kerja sama dalam membangun ketenteraman di lingkungan tempat tinggal.	1. Pengertian kesehatan masyarakat. 2. Kerja sama antar sama agama, ras, suku dan golongan untuk membangun kesehatan sekolah. 3. Contoh perilaku tanggung jawab di UKS.	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang kesehatan masyarakat. • Mengamati gambar gotong royong dari berbagai golongan dalam membangun. kesehatan sekolah • <u>Mengamati gambar tentang rambu-rambu lalu lintas.</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang menghargai kebhinekaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang terkait dengan menghargai kebhinekaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • www.wikipedia.com
2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat.	3. <u>Memberikan contoh perilaku taat menyeberang jalan pada tempat yang tersedia (ekonomi).</u> 4. Menyatakan kesediaan untuk bersatu tanpa membedakan agama, suku, ras, dan golongan dalam melaksanakan aturan hasil musyawarah.	4. Contoh bentuk membangun kehidupan kebangsaan melalui disiplin lalu lintas.	Menanya • Membuat berbagai pertanyaan yang terkait dengan kesehatan sekolah. • Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan gotong royong membangun UKS. • <u>Mengajukan pertanyaan tentang contoh disiplin penggunaan jalan (pejalan kaki) maupun</u>			
3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan.	5. <u>Menunjukkan contoh perilaku tertib tidak parkir</u>					
4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<u>kendaraan pada tanda dilarang parkir (hukum).</u>		<u>pengendara).</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang kesehatan sekolah. • <u>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang contoh kewajiban memakai jalan (pejalan kaki maupun pengendara).</u> Mengasosiasi • Membuat ringkasan tentang sejarah UKS. • Menyimpulkan arti penting kesehatan sekolah. Mengkomunikasikan • Menyusun tulisan singkat (bahan paparan, display, artikel dan	tradisional, bahasa, rumah adat, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sebagainya) tentang kesehatan sekolah. • Mempresentasikan tulisan singkat/ringkasan tentang kesehatan sekolah. • <u>Mempresentasikan beberapa hal yang terkait dengan kewajiban pemakai jalan (pejalan kaki maupun pengendara).</u>			
Tema 7 (Organisasi di Sekitarku)						
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen	1. Mensyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tenang diantara umat yang berbeda kelompok. 2. Kerja sama dalam menjalankan keputusan organisasi RT. 3. Memberikan contoh perilaku taat dalam melaksanakan keputusan organisasi di sekolah dan lingkungan tempat	1. Pengertian Organisasi. 2. Pengambilan keputusan dalam organisasi 3. Memberikan contoh perilaku taat dalam melaksanakan keputusan organisasi di sekolah dan lingkungan tempat	Mengamati • Mengamati struktur organisasi RT • Membaca teks yang berisi tentang mekanisme membangun keputusan • <u>Mengamati gambar tentang organisasi lalu lintas.</u> Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang organisasi Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang organisasi sekolah • Pengamatan,		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menjalankan hasil musyawarah mufakat. 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	dan di lingkungan tempat tinggal. 4. Menunjukkan berbagai macam organisasi disekitar kita (seperti pramuka, RT, Muslimat, PKK). 5. <u>Memberikan contoh forum lalu lintas untuk membangun dan mengokohkan kehidupan sosial sesuai dengan pasal 13 UU no 22 tahun 2009 tentang LLAJ dan PP no 37 tahun 2011 tentang forum lalu lintas (sosiologi).</u>	tinggal. 4. Menunjukkan contoh organisasi yang ada disekitar kita (disekolah dan di daerah tempat tinggal). 5. Menunjukkan contoh forum lalu lintas.	makna keputusan organisasi. • Merumuskan pertanyaan tentang organisasi di sekolah. • <u>Mengajukan pertanyaan tentang forum lalu lintas.</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keputusan yang dihasilkan oleh organisasi. • <u>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang manfaat forum lalu lintas.</u> Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang arti organisasi sekolah. • <u>Menyimpulkan arti penting organisasi forum lalu lintas.</u>	penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • <u>Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam melaksanakan tugas pengamatan perilaku pengguna jalan raya.</u>		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengkomunikasikan - Menyusun tulisan singkat (bahan paparan) yang menjelaskan tentang organisasi sekolah dan RT <u>Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang organisasi forum lalu lintas</u>			
Tema 8 (Bumiku)						
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	1. Menyukuri atas dapat melaksanakan ibadah dengan tertam diantara umat yang berbeda di bumi Indonesia. 2. <u>Kerja sama dalam menjalankan kegiatan merawat rambu-rambu lalu lintas (hukum).</u> 3. <u>Memberikan contoh perilaku merawat (mencegat) marka jalan di lingkungan sekolah (sosial).</u>	1. Pengertian penghijauan. 2. Tujuan dan manfaat penghijauan. 3. Menunjukkan kegiatan dalam rangka merawat pekarangan. 4. Fungsi bumi bagi umat manusia. 5. Menunjukkan Bumi sebagai sumber kehidupan. 6. Menunjukkan contoh	Mengamati - Mengamati/membaca teks yang berisi tentang fungsi bumi. - Mengamati secara langsung keadaan bumi saat ini. <u>Mengamati gambar orang menggunakan helm.</u> Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang penghijauan. - Merumuskan pertanyaan tentang fungsi bumi untuk	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang bumi - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang penghijauan - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses		- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 - Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 - www.wikipedia.com
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.	4. Menunjukkan cara memelihara lahan sekitar agar manfaat untuk manusia.	menggunakan helm sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab pada lalu lintas.	umat. - Menyusun pertanyaan tentang penghijauan. <u>Menyusun pertanyaan tentang fungsi helm.</u> Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang fungsi bumi. - Mencari informasi dari berbagai sumber tentang makna penghijauan. <u>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang helm.</u> Mengasosiasi - Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang fungsi bumi. - Mengumpulkan data berbagai data tentang penghijauan	untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. <u>Mengamati orang cara menggunakan helm.</u>		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• <u>Mengumpulkan dari berbagai sumber tentang helm.</u> Mengkomunikasikan • Memajang tulisan/gambar tentang bumi. • Mempresentasikan tulisan singkat dan berbagai gambar penghijauan di depan kelas. • <u>Memajang tulisan/gambar tentang fungsi helm.</u>			
Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar)						
1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan	1. Mensyukuri atas kebesaran Allah atas penciptaan jagat raya ini. 2. Melakukan kegiatan belajar tentang bumi Indonesia dan angkasa luar. 3. Menunjukkan contoh kekayaan bumi Indonesia dan kandungan kekayaan luar	1. Pengertian angkasa luar. 2. Ruang lingkup angkasa luar 3. Sumber daya alam. 4. Manfaat sumber daya alam untuk kesejahteraan 5. Membangun kehidupan kebangsaan	Mengamati • Membaca teks yang berisi tentang angkasa luar • Mengamati sumber daya alam di sekitar • <u>Membaca teks/gambar yang berisi tentang rambu-rambu larangan.</u> Menanya • Menyusun	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang manfaat ruang angkasa • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang manfaat		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor.67 Tahun 2013 • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bernegara. 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.4 Menunjukkan perilaku bangsa sebagai bangsa Indonesia 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan. 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan.	angkasa, yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan. 4. Menunjukkan keberadaan bumi dan angkasa luar (tata surya) sebagai motivasi untuk belajar. 5. <u>Membangun kesadaran untuk melengkapi keamanan saat naik kendaraan bermotor atau naik mobil (hukum), agar terasa nyaman dalam berkendara (psikologi), sehingga dapat tepat waktu sampai di tujuan (ekonomi).</u>	dengan cara mendukung keselamatan lalu lintas.	pertanyaan tentang manfaat sumber daya alam. - Bertanya jawab tentang ruang angkasa. - Bertanya jawab tentang manfaat rambu-rambu larangan yang mendukung keselamatan lalu lintas. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang ruang angkasa. - Mengumpulkan data tentang manfaat sumber daya alam. - Mengumpulkan data tentang perilaku pengguna jalan raya dalam kehidupan sehari-hari. Mengasosiasi: - Mendiskusikan	sumber daya alam. - Pengertian <u>simbol-simbol rambu-rambu larangan</u>. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tentang sumber daya alam. • <u>Mendiskusikan tentang perilaku pengguna jalan raya dalam menaati rambu-rambu larangan.</u> Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang manfaat sumber daya alam melalui tulisan atau gambar. • Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. • <u>Mempresentasikan makna rambu-rambu larangan dalam kehidupan sehari-hari.</u>			

C. Model Pengintegrasian PLL dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia

Kelas / Semester : 6 / 1

Tema / Subtema : Globalisasi

Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

PPKn (*Terintegrasi*)

- 1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat
- 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia
- 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya
- 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya

IPS (*Terintegrasi*)

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.

- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Bahasa Indonesia (*Terintegrasi*)

- 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- 2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

SBdP (*terintegrasi*)

- 3.3 Membedakan panjang pendeknya, dan tinggi rendahnya nada dengan gerak tangan.
- 4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan badan sesuai dengan tinggi rendahnya nada.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn

1. Mensyukuri atas nikmat atas bahwa Negara Indonesia masih bersatu.
2. Menyatakan bahwa dengan melaksanakan nilai persatuan kita merasa satu nasib.
3. Mempresentasikan hasil diskusi tentang nilai persatuan dan kesatuan pemerintahan yang berbeda wilayah.
4. Mengisi dan menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara belajar sungguh-sungguh agar sukses di sekolah
5. Mendeskripsikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada saat menyelesaikan konflik.
6. Mengilustrasikan kegiatan kemanusiaan untuk menolong orang lain tanpa memandang status sosial dan wilayah yang berbeda.
7. Mendiskripsikan etika berlalu lintas (sosiologi)

IPS

1. Menjelaskan contoh sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.
2. Menceritakan tentang dinamika interaksi manusia di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks yang berisi mengenal suku tertentu.
2. Membaca teks yang berisi tentang energi bumi dan energi alternatif.
3. Menuliskan arti kata sulit dalam teks.
4. Menceritakan isi teks secara lisan maupun tertulis.

SBdP

1. Membaca not angka lagu daerah.
2. Menyanyikan lagu daerah dengan tinggi rendah nada yang sesuai.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Berdasarkan pengamatan dan contoh yang diberikan guru, peserta didik dapat mengucapkan doa baik untuk dirinya sendiri maupun memimpin teman-temannya sebelum dan sesudah belajar
2. Melalui contoh dan pembiasaan, peserta didik terbiasa menjaga kebersihan diri, barang-barang, maupun tempat yang digunakannya.
3. Setelah mengamati gambar dan diskusi kelas, peserta didik dapat menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan yang benar
4. Melalui pengamatan tentang keberagaman (suku banga, agama, bahasa, dll) dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar teman.
5. Setelah membaca teks mengenal budaya daerah tertetu, peserta didik mampu mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran yang benar
6. Setelah mencari informasi keberagaman teman sekelas dan berdiskusi, peserta didik melalui presentasi mampu menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan yang benar.
7. Melalui pengamatan tentang keberagaman yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, peserta didik dapat melaksanakan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Setelah membaca teks peserta didik dapat mendiskripsikan nilai-nilai persatuan dan memahami tentang konflik.
9. Setelah mendengarkan penjelasan dan contoh dari guru, peserta didik dapat mempraktekkan kegiatan kemanusiaan (saling gotong royong) dalam menghadapi musibah yang dialami teman-temannya yang berbeda suku, ras, agama, warna kulit dan perbedan bahasa.
10. Setelah mengamati/membaca buku tentang peraturan lalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas peserta didik dapat menaati peraturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

PPKn

1. Pengertian Globalisasi
2. Pengertian persatuan dan kesatuan untuk mengantisipasi globalisasi.
3. Contoh bentuk dan nilai persatuan dan kesatuan di sekolah dan dimasyarakat
4. Manfaat persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat dan praktek dalam pekerjaan.
5. Pengertian tawuran dalam kerangka konflik sosial.
6. Dampak globalisasi terhadap persatuan dan kesatuan.
7. Dampak globalisasi terhadap lalu lintas.

Pengembangan Materi melalui Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas

Pengertian

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.”

Kesatuan adalah ke – Esaan, sifat tunggal atau keseutuhan (WJS. Poerwadarminta, 1987).

Persatuan bangsa berarti gabungan suku-suku bangsa yang sudah bersatu. Dalam hal ini, masing-masing suku bangsa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bersatu. Penggabungan dalam persatuan bangsa, masing-masing bangsa tetap memiliki ciri-ciri dan adat istiadat semula.

Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali.

Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.

Jadi makna persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah dan lain sebagainya. Dari penjelasan uraian di atas dapatkah Anda memberikan contoh lain? Ini adalah contoh yang memecah belah persatuan dan kesatuan yaitu tawuran pelajar.

Pengertian Tawuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “tawuran adalah berkelahian

massal atau perkelahian yang dilakukan beramai-ramai”. Berdasarkan definisi tersebut, maka tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya.

Menurut Mansoer (dikutip dalam Solikhah, 1999) “perkelahian pelajar atau yang biasa disebut dengan tawuran adalah perkelahian massal yang merupakan perilaku kekerasan antar kelompok pelajar laki-laki yang ditujukan pada kelompok pelajar dari sekolah lain”. kejadian ini menuntut para pelajar untuk turut ambil bagian tidak akan melakukan itu (peduli)

Pengertian Globalisasi

Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita.

Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain.(A.G. Mc.Grew, 1992). Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi.

Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antarmasyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

Globalisasi dan lalu lintas

Globalisasi dalam praktek memiliki dampak negatif , dampak dari globalisasi pada perilaku masyarakat , contoh yang sering kita temui pengguna sepeda motor sambil menggunakan hand phone .



Dampak positif globalisasi dalam bidang lalu lintas adalah pemanfaatan teknologi global oleh Kor lantans Polri dengan membentuk organisasi yang memiliki fungsi pemantauan situasi lalu lintas secara nasional dengan nama Nasional Traffic Management Centre (NTMC)

NTMC merupakan pusat kendali informasi dan komunikasi yang mengintegrasikan sistem informasi di ke lima pemangku kepentingan bidang lalu lintas (Polri, Kementerian Pekerjaan Umum, Perhubungan, Perindustrian, dan Riset Teknologi).

Sebagaimana ditegaskan pada pasal 247 ayat 3 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Korps Lalu Lintas Polri adalah Pembina, Pengelola dan Penanggung jawab dari Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan secara Nasional.

Bangunan jaringan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu lintas dan angkutan jalan mengikuti bentuk bangunan jaringan struktur organisasi Polri, yaitu 1 (satu) unit NTMC pada Korlantas Polri, 31 (tiga puluh satu) unit RTMC pada tingkat Polda dan 445 (empat ratus empat puluh lima) TMC pada tingkat Polres.



Pada dasarnya pusat kegiatan K3-I bertumpu pada TMC yang ada di masing-masing Polres. Untuk kegiatan yang sifatnya menonjol, lingkup provinsi atau lintas Polres, secara selektif akan menjadi domain kerja RTMC. Sedangkan domain kerja NTMC adalah K3-I yang menonjol dan bersifat nasional, serta lingkup pengendalian operasional lebih dari 2 (dua) Polda.

Kegiatan NTMC sebagai Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu Lintas dan angkutan jalan, menurut pasal 249 (e) UU No. 22 Tahun 2009, sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pelayanan kebutuhan data, informasi, dan komunikasi tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
2. Dukungan tindakan cepat terhadap pelanggaran , kemacetan dan kecelakaan serta kejadian lain yang berdampak terhadap lalu lintas dan angkutan jalan.
3. Analisis, evaluasi terhadap pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan lalu lintas
4. Dukungan penegakan hukum dengan alat elektronik dan secara langsung
5. Dukungan pelayanan surat izin mengemudi, surat tanda nomor kendaraan Bermotor dan buku pemilik kendaraan Bermotor .
6. Pemberian informasi hilang temu kendaraan bermotor
7. Pemberian informasi kualitas baku mutu udara
8. Dukungan pengendalian lalu lintas dengan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patrol.
9. Dukungan pengendalian pergerakan lalu lintas dan angkutan jalan dan
10. Pemberian informasi tentang kondisi jalan dan pelayanan publik

IPS

1. Contoh sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.
2. Teks yang berisi cerita tentang dinamika interaksi manusia di lingkungannya.

Bahasa Indonesia

1. Teks yang berisi mengenal keberagaman budaya gotong royong suku tertentu.
2. Teks yang berisi tentang energi bumi dsn energi alternatif.
3. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya

SBdP

1. Not angka lagu daerah.
2. Nyanyian syair lagu daerah, Lagu Dari Sabang Sampai Merauke.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*
3. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media : Gambar tentang dampak globalisasi
5. Alat Pembelajaran : Video/Slide
6. Sumber Pembelajaran : Buku Tematik Kelas VI, Buku Pengembangan Diri

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
Kegiatan Pendahuluan 10 menit	1. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Mengajak berdinamika dengan olah gerak tubuh “tepuk kompak” 4. Mengajak Semua peserta didik menyanyi ”Dari Sabang Sampai Merauke.” 5. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu luasnya Indonesia dan memiliki budaya beragam. 6. Meminta informasi dari peserta didik tentang kebiasaan warga masyarakat yang pernah dilihatnya di jalan raya. 7. Menginformasikan Tema / Subtema yang akan diajarkan yaitu tentang ”Globalisasi”
Kegiatan Inti 150 menit	1. Menayangkan gambar tentang dampak globalisasi dan rambu-rambu lalu-lintas. (eksplorasi, mengamati, menyimak, mendengar) Gambar berbagai dampak globalisasi: • Hand phone • Kebiasaan menggunakan handphone • Semangat gotong-royong • Laporan lalu lintas melalui media TV <u>Gambar contoh rambu-rambu lalu lintas:</u> • <u>Lampu merah, kuning, hijau.</u> • <u>Dilarang parkir</u> • <u>Pejalan kaki</u> • <u>Halte</u> • <u>Zebracros</u> • <u>DII.</u> 2. Bertanya jawab tentang globalisasi (eksplorasi, menyimak, menanya, menalar): • Mendengarkan jawaban peserta didik tentang sikap perilaku bangga dengan teknologi. • Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. • Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu peserta didik saja). • Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	• Mendorong keberanian peserta didik dalam menjawab dan sikap peserta didik dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca Teks secara bergantian (membaca, mendengar) 4. Bertanya jawab antar teman tentang isi teks (menalar) 5. Pada saat temannya membaca, teman lain ditugaskan untuk menilai. • (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik membaca (sekaligus menilai keberanian, lafal dan intonasi)) 6. Melalui pengamatan gambar menggunakan handphone saat mengendarai sepeda motor (eksplorasi dan elaborasi, menyimak, dan menalar) 7. Melalui pengamatan simbol/rambu-rambu lalu-lintas (eksplorasi dan elaborasi, menyimak, dan menalar) 8. Guru mengelompokkan peserta didik, 4 orang perkelompok (dengan cara mengambil nomor kelompok pada guru). 9. Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki. 10. Guru membagi gambar (daftar tugas) kepada masing-masing kelompok 11. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gambar/tugas dan mencatat hasil identifikasi (eksplorasi, elaborasi, menyimak, menalar, mengkomunikasikan) 12. Peserta didik diminta untuk menceritakan hasil identifikasi kepada teman kelompoknya (mengkomunikasikan) 13. Setelah tercapai kesepakatan dengan teman sekelompok, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompok yang lain (TPS) Penilaian proses: a. Guru berkeliling sambil mengamati kerjasama tiap-tiap anak dalam mengerjakan tugas. b. Hal-hal yang dinilai meliputi kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak, serta sikapnya, dsb) c. Menilai dengan lembar pengamatan perilaku. Kelompok gambar globalisasi • <u>Gambar kegiatan masyarakat memilih berbagai merk handphone</u> • <u>Gambar kegiatan masyarakat menggunakan handphone</u> • <u>Gambar kegiatan bekerja sama kerja bakti membersihkan selokan di lingkungan rumah</u> • <u>Gambar pergerakan kendaraan dan manusia</u> Kelompok gambar rambu-rambu lalu-lintas • <u>Gambar Lampu merah, kuning, hijau.</u> • <u>Gambar rambu dilarang parkir</u> • <u>Gambar rambu pejalan kaki</u> • <u>Gambar Halte</u> • <u>Gambar rambu Zebracross</u> Keterangan: Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan dampak globalisasi. Kegiatan peringatan 17 agustus dengan lomba menggambar dengan tema globalisasi merupakan cerminan dari kerukunan dan saling menghargai dan bekerjasama. Peserta didik yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	14. Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.
	15. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (mengkomunikasikan dan konfirmasi), Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya
	16. Mengajak semua peserta didik berdiri dan menyanyikan lagu untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: • Guru mengamati sikap peserta didik dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai peserta didik dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan
	17. Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak globalisasi, adalah terjadi kejahatan dan tawuran
	18. Menugaskan peserta didik untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)
	19. Guru Mengamati cara peserta didik dalam bercerita (penilaian proses)
	20. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang globalisasi
Kegiatan Penutup 15 menit	21. Hasil kegiatan dan pekerjaan peserta didik ditempel di papan yang tersedia. Dilanjutkan dengan menasehati peserta didik agar bijak menyikapi globalisasi
	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
	3. Melakukan penilaian hasil belajar
	4. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini) • Mengamati sikap peserta didik dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih baik lagi.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Penagyaan

1. Prosedur Penilaian

a. Penilain Proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis dan tes lisan

1) Tes tertulis bentuk

Uraian Terbatas

2) Tes lisan

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

1. Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		
1	Bayu						
2	Pratama						
3	Sandhy						
4	Alfian						
5	Aulia						

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Kinerja dalam menyelesaikan tugas Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan pengetahuan/Materi	Keberanian	Antusias		
1	Lukman							
2	Indria							
3	Nanang							

No.	Nama Peserta Didik	A s p e k					Jumlah Skor	Nilai
		Komuni kasi	Sistema- tika penyamp aian	Penguasaan pengeta- huan/Materi	Kebera- nian	Antusi- as		
4	Rosi							
5	Yeni							

Keterangan Skor :

Komunikasi:

- 1 = Tidak dapat berkomunikasi
2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti
3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Wawasan:

- 1 = Tidak menunjukkan pengetahua/ materi
2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi
3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas
4 = Memeiliki pengetahuan/materi yang luas

Sistematika Penyampaian:

- 1 = Tidak sistematis
2 = Sistematis, uraian krng, tdk jelas
3 = Sistematis, uraian cukup
4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Keberanian:

- 1 = Tidak ada keberanian
2 = Kurang berani
3 = Berani
4 = Sangat berani

Antusias:

- 1 = Tidak antusias
2 = Kurang antusias
3 = Antusias tetapi kurang kontrol
4 = Antusias dan terkontrol

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Penilaian Produk

Produk gambar transportasi modern di karton manila

No.	Nama Peserta Didik	A s p e k				Jum- lah Skor	Nilai
		Keindah- an	Ketepat- an	gambar yang dibuat	Kerapi- an		
1	Indra						
2	Kirana						

No.	Nama Peserta Didik	A s p e k				Jumlah Skor	Nilai
		Keindahan	Ketepatan	gambar yang dibuat	Kerapi-an		
3	Henry						
4	Fitri						
5	Ardi						

Keterangan Skor:

Aspek ke-1 dan ke-2

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Aspek ke-3

1=Jika mengidentifikasi 3 -4

2=Jika mengidentifikasi ≥5

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil Belajar

1) Tes tertulis bentuk uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

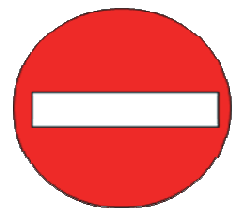
1. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang berbeda agama?
2. Mengapa kita tidak boleh saling mengejek jika ada temanmu yang berbeeda suku?
3. Sebutkan contoh dampak globalisasi yang ada di masyarakat!!
4. Sebutkan apa manfaat rambu-rambu lalu lintas!!
5. Gambarlah rambu-rambu lalu lintas dilarang parkir!
6. Tunjukkan contoh pengaruh globaliasi di bidang lalu lintas!
7. Sebutkan contoh pengaruh negatif teknologi komunikasi terhadap pengendara lalu lintas!
8. Gambarlah contoh rambu-rambu peringatan!

2) Tes Tertulis bentuk pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Di era globalisasi ini gaya tradisional semakin tersisih, dan masyarakat mulai menganut ...
 - a. gaya hidup sederhana
 - b. gaya hidup modern
 - c. gaya hidup apa adanya
 - d. gaya hidup kuno

2. Orang dengan mudah mendapat informasi dari internet. Hal ini menunjukkan pengaruh globalisasi di bidang
 - a. transportasi
 - b. komunikasi
 - c. hiburan
 - d. seni
3. Untuk mendapatkan informasi dari satu negara dengan negara lain dapat memanfaatkan teknologi ...
 - a. pariwisata
 - b. duta negara
 - c. transportasi
 - d. telekomunikasi
4. Di bawah ini yang merupakan pengaruh positif dari globalisasi adalah ...
 - a. kemajuan di bidang transportasi
 - b. pergaulan bebas
 - c. penyalahgunaan narkoba
 - d. perilaku individual
5. Budaya asing yang tidak perlu ditiru dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa adalah ...
 - a. memakai pakaian minim
 - b. memakai jas saat acara resmi
 - c. menggunakan internet
 - d. menggunakan telepon genggam
6. Tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di festival Gendang Nusantara adalah ...
 - a. kelompok kesenian Danasih
 - b. kelompok kesenian Jawa Timur
 - c. tim kesenian Sumatera Selatan
 - d. tim kesenian dari Bali
7. Dalam menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi adalah dengan cara
 - a. pengendalian diri
 - b. menentang globalisasi
 - c. menerima dengan senang
 - d. mengikuti perkembangan globalisasi
8. Arti rambu-rambu lalu lintas di samping adalah ...
 - a. dilarang masuk
 - b. silakan masuk
 - c. dilarang ke luar
 - d. pintu ke luar
9. Contoh perilaku yang telah terpengaruh oleh globalisasi di bidang transportasi adalah
 - a. Mengejar waktu tanpa memperhitungkan keselamatan diri dan orang lain.
 - b. Bepergian selalu naik kendaraan umum.
 - c. Ingin memiliki mobil yang bagus.
 - d. Tidak ingin memiliki mobil yang bagus.



10. Arti rambu-rambu lalu lintas di samping adalah

- a. Belok ke kiri
- b. Belok ke kanan
- c. Dilarang belok ke kiri
- d. Dilarang belok ke kanan



3). Tes lisan

1. Apa yang dimaksud dengan globalisasi?
2. Sebutkan contoh produk alat komunikasi yang mendukung dengan istilah globalisasi!!
3. Bagaimana pendapat anda jika melihat perilaku pengendara sepeda motor dengan menggunakan handphone?

4). Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut ini sesuai dengan jawabanmu.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Orang boleh melanggar rambu lalu lintas		
2.	Di tempat penyeberangan, pengendara kendaraan harus mendahulukan para penyeberang jalan.		
3.	Dalam keadaan sepi, pengguna jalan harus tetap mematuhi rambu-rambu lalu lintas.		
4.	Meskipun ada tanda larangan untuk belok ke kiri, pengendara kendaraan boleh belok ke kiri.		
5.	Karena jalan macet, pengendara kendaraan tidak dapat disalahkan jika berhenti di tempat yang ada tanda larangan untuk berhenti		
6.	Jika tidak ada polisi, pengendara kendaraan boleh melanggar rambu-rambu lalu lintas walau hujan lebat.		
7.	Pengendara dapat memarkir kendaraannya di tempat yang ada tanda larangan parkir, karena di sekitar tempat itu tidak ada tempat parkir.		
8.	Pengendara motor boleh tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, jika ia dapat menjaga keselamatan dirinya.		
9.	Walaupun ada tanda larangan untuk berputar, pengendara boleh berputar, mengikuti kendaraan terdahulu berputar.		
10.	Pengendara sepeda motor boleh masuk di jalur cepat, karena keadaan sepi, walaupun ada larangan masuk di jalur cepat.		

Petunjuk pemberian skor:

Untuk pernyataan sikap:

Nomor : 1, 2, 3, dan 5 :

Bila siswa mencontreng setuju masing-masing diberi skor 1, dan jika menjawab tidak setuju masing-masing diberi skor 0 (nol)

Untuk pernyataan sikap :

Nomor: 4, 6, 7, 8, 9, dan 10 :

Bila siswa mencontreng setuju masing-masing diberi skor 0 (nol), dan jika mencontreng tidak setuju masing-masing diberi skor 1.

Kriteria Nilai sikap:

9 – 10 = Sangat baik

7 – 8 = Baik

5 – 6 = sedang

3 - 4 = jelek

0 - 2 = sangat jelek.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI,

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran Materi Pembelajaran:
GAMBAR GLOBALISASI:

TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Berkembangnya teknologi komunikasi, menjadikan jarak antar individu semakin dekat, dimanapun kita selalu dapat berkomunikasi.



CANDI BOROBUDUR

Pada awalnya candi merupakan tempat suci untuk ritual, namun perkembangan teknologi candi berkembang menjadi tujuan wisata dan photo selfi



PERNIK LALU LINTAS

Gambar dibawah merupakan perilaku berjalan dengan memperhatikan keselamatan di bawah kondisi lalu lintas di jalan raya, bagaimana menurut anda?



Berjalan di trotoar merupakan contoh anak yang menaati peraturan lalu lintas



Menunggu mobil angkutan di tikungan jalan merupakan contoh yang salah



Menyeberang di zebracros merupakan Contoh yang benar



Menyeberang melalui zebracros secara bersama-sama lebih aman.



Menyeberang di jalan raya secara sembarangan tanpa melalui zebracros merupakan contoh salah.



Naik sepeda kemudian ditarik motor merupakan contoh yang tidak baik karena berbahaya.



Jangan membawa beban yang terlalu berat karena berbahaya.

Contoh Gambar Rambu-rambu Lalu Lintas



RAMBU PERINGATAN



Tikungan ke kiri



Tikungan ke kanan



Tikungan tajam ke kiri



Tikungan tajam ke kanan



Tikungan ganda



Tikungan ganda



Banyak tikungan



Turunan landai



Turunan curam



Tanjakan landai curam



Tanjakan curam



Jembatan sempit



Penyempitan Kiri kanan



Penyempitan kiri



Penyempitan kanan



Jembatan angkat



Jalan licin



Kerikil lepas



Jatuhan batu



Jalan tidak rata



Penyeberangan orang



Jalan cekung



Jalan cembung



Lampu lalu lintas



Perbaikan jalan



Awas anak-anak



Penyeberangan sepeda



Awas ternak



Awas hewan liar



Lapangan terbang



Angin dari samping



Lalu lintas dua arah



Hati-hati



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan dengan



Persimpangan dengan



Persimpangan dengan prioritas



impangan dengan prioritas



Persimpangan dengan prioritas



Rintangan



Silang datar berpintu



Silang datar tanpa pintu



Rambu tambahan Menyatakan jarak

Contoh papan tambahan :

200 M

..... Km.



HANYA UNTUK TAXI



RAMBU PETUNJUK



BAB IV

PENUTUP

Buku Model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (dengan model pembelajaran tematik untuk SD) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan dan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran di pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, 2013, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas VI, Jakarta.(Buku Guru dan Buku Siswa)
- Fajar, Arnie, 2003, *Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung- Jawa Barat* (Tesis)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,₂
- Laila, Najmu, 2009, *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah di amandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD/MI,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, beserta salinannya.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Republik Indonesia, Permendikbud *Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Schumpeter, A. Joseph., 1947, *Capitalism, Sosialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York : Harper.

Von Aleman, Ulrich, 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption*. Crime, Law & Sosial Change (42). 25-34.